

**HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI ORANG TUA TERHADAP
PRAKTIK PEMBERIAN MAKANAN PADA ANAK USIA DINI**

SKRIPSI



Oleh:

Rofidah Nur Fitria

NIM. 200105110030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI ORANG TUA TERHADAP
PRAKTIK PEMBERIAN MAKANAN PADA ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Rofidah Nur Fitria

NIM. 200105110030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

12/10/24, 10:00 AM
Persetujuan

Print

LEMBAR PERSETUJUAN

Hubungan Pengetahuan Gizi Orang Tua Terhadap Praktik Pemberian Makanan pada Anak Usia Dini

SKRIPSI

Oleh

ROFIDAH NUR FITRIA

NIM : 200105110030

Telah Disetujui Pada Tanggal 10 Desember 2024

Dosen Pembimbing,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP.198502012015031003

LEMBAR PENGESAHAN

Hubungan Pengetahuan Gizi Orang Tua Terhadap Praktik
Pemberian Makanan pada Anak Usia Dini

SKRIPSI

Oleh

ROFIDAH NUR FITRIA

NIM : 200105110030

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak
Usia Dini (S.Pd)
Pada 18 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Penguji Utama
Bintoro Widodo, M.Kes
NIP : 197604052008011018
- 2 Ketua Sidang
Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd
197410162009012003
- 3 Sekretaris Sidang
Akhmad Mukhlis, MA
198502012015031003

Tanda Tangan

Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP.198502012015031003

12/12/24, 7:08 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200105110030
 Nama : Rofidah Nur Fitria
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, MA
 Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Gizi Orang Tua Terhadap Praktik Pemberian Makanan pada Anak Usia Dini

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	8 Agustus 2023	Review Jurnal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	21 September 2023	Latar Belakang	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	11 Desember 2023	BAB 1 Rofidah	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	6 Mei 2024	BAB 2 Rofidah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	27 Mei 2024	Revisi BAB 1 dan 2 Rofidah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	28 Mei 2024	BAB 3 Rofidah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	29 Mei 2024	Revisi BAB 3 Rofidah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	9 Juni 2024	Revisi BAB 3 Rofidah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	15 Agustus 2024	Revisi Proposal Penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	5 Desember 2024	BAB 4 dan 5 Rofidah	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 5 Desember 2024

Dosen Pembimbing



Akhmad Mukhlis, MA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Desember 2024
Yang Membuat Pernyataan



Rofidah Nur Fitria
NIM 200105110030

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan nikmat berupa kesehatan, ketakwaan, dan kesempatan dalam mencari ilmu di tingkat perguruan tinggi. Sehingga dapat terselesaikannya penelitian yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan Gizi Orang Tua Terhadap Praktik Pemberian Makanan pada Anak Usia Dini”**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tauladan yang baik bagi kita semua. Dengan meneladani beliau, semoga kita termasuk orang-orang yang beriman dan memperoleh syafaatnya di hari kiamat. Amin.

Dengan kerendahan hati terhadap segala bimbingan, dukungan, arahan, bantuan, didikan serta doa yang telah diberikan. Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, S.Psi, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus Dosen pembimbing bagi peneliti yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan arahan dalam penelitian skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Sandy Tegariyani Putri S, M.Pd selaku Dosen Wali peneliti selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu serta pelayanan yang baik selama masa perkuliahan.

6. Ibu Listiani, S.Pd selaku kepala TK Muslimat NU 1 Sukolilo, Jabung beserta dewan guru yang telah membantu peneliti, sehingga penelitian berjalan dengan lancar.
7. Kedua orang tua peneliti, Bapak Suyono dan Ibu Sulistyorini. Tanpa doa, kasih sayang, serta kerja keras mereka, mungkin peneliti tidak akan sampai pada titik ini. Semoga beliau berdua selalu dianugerahi kesehatan, kelancaran rezeki, keberkahan, dan balasan yang lebih baik oleh Allah SWT di dunia maupun akhirat.
8. Saudara dan keluarga besar yang turut memberi doa serta dukungan bagi peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
9. Diri saya sendiri, yang telah berusaha dan mempertahankan semangat dalam proses penyusunan skripsi. Terima kasih untuk selalu mengupayakan berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak. Hingga akhirnya mampu membuktikan bahwa saya dapat menyelesaikan rangkaian penelitian skripsi dengan baik.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, khususnya teman-teman PIAUD angkatan 2020 yang telah kebersamai, mendukung, dan saling menguatkan selama masa perkuliahan, hingga proses penelitian skripsi.
See you on top guys!
11. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala doa dan dukungannya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dengan izin Allah SWT. dan dukungan kalian semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
JURNAL BIMBINGAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACK	xviii
الملخص.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Relevan	8
B. Kajian Teori.....	13
1. Anak Usia Dini.....	13

2. Kebutuhan Gizi Anak.....	15
3. Pengetahuan Orang Tua tentang Gizi	33
4. Praktik Pemberian Makanan	35
C. Kerangka Konseptual	44
D. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	47
D. Variabel Penelitian.....	48
E. Definisi Operasional.....	49
F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	50
G. Validitas Dan Reliabilitas	53
H. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Deskripsi Hasil Penelitian	59
1. Hasil Analisis Data.....	61
2. Hasil Analisis Korelasi Spearman Rank	68
B. Pembahasan.....	70
1. Pengetahuan Gizi Orang Tua	70
2. Praktik Pemberian Makanan	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	89

BIODATA MAHASISWA 105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Angka Kecukupan Gizi.....	20
Tabel 2.2 Anjuran Jumlah Porsi untuk Kelompok Umur 1-6 Tahun.....	25
Tabel 2.3 Daftar Penukar Delapan Golongan Bahan Makanan	28
Tabel 2.4 Pesan Gizi Seimbang untuk Anak Usia 2-5 Tahun.....	42
Tabel 3.1 Populasi.....	47
Tabel 3.2 Definisi Operasional	49
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen (Pertanyaan)	51
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen (Pernyataan)	52
Tabel 3.5 Validitas Relevansi X.....	55
Tabel 3.6 Validitas Kejelasan X.....	55
Tabel 3.7 Validitas Relevansi Y.....	55
Tabel 3.8 Validitas Kejelasan Y.....	55
Tabel 3.9 Output Reliabilitas Variabel X.....	56
Tabel 3.10 Output Reliabilitas Variabel Y.....	56
Tabel 3.11 Pedoman Nilai Korelasi	58
Tabel 4.1 Distribusi Kategori Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi	60
Tabel 4.2 Distribusi Kategori Praktik Pemberian Makanan	60
Tabel 4.3 Dsistribusi Data Demografi Responden	61
Tabel 4.4 Kategori Pengetahuan Gizi dari Segi Pendidikan	63
Tabel 4.5 Kategori Pengetahuan Gizi dari Segi Usia.....	64
Tabel 4.6 Kategori Pengetahuan Gizi dari Segi Pekerjaan	65

Tabel 4.7 Kategori Praktik Pemberian Makanan dari Segi Pendidikan.....	66
Tabel 4.8 Kategori Praktik Pemberian Makanan dari Segi Usia	67
Tabel 4.9 Kategori Praktik Pemberian Makanan dari Segi Pekerjaan.....	68
Tabel 4.10 Hasil Analisis Korelasi Spearman Rank	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Validitas.....	89
Lampiran 2 Uji Reliabilitas.....	91
Lampiran 3 Tabulasi Data.....	92
Lampiran 4 Surat Permohonan Validator	96
Lampiran 5 Pernyataan Validator	98
Lampiran 6 Surat Pra Penelitian	100
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	101
Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian	102
Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	103
Lampiran 10 Jurnal Bimbingan.....	104

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ذ = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	غ = gh	ء = ,
ذ = dz	ف = f	ي = y
ر = r		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

أو = û

إي = î

ABSTRAK

Fitria, Rofidah Nur. 2024. *Hubungan Pengetahuan Gizi Orang Tua terhadap Praktik Pemberian Makanan pada Anak Usia Dini*. Skripsi, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Akhmad Mukhlis, S.Psi, MA.

Faktor yang dapat mempengaruhi status gizi anak, antara lain infeksi penyakit, jenis makanan yang dikonsumsi, sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan, dan pola asuh. Konsumsi makanan cepat saji (*fast food*) menjadi salah satu pemicu anak terserang penyakit berbahaya. Hal ini berkaitan dengan praktik orang tua dalam pemenuhan gizi anaknya. Upaya yang dapat dilakukan orang tua adalah menyiapkan bekal makanan untuk anak ke sekolah. Membawa bekal ke sekolah juga sebagai bentuk pembiasaan anak untuk konsumsi makanan sehat dan bergizi serta meminimalisir jajan sembarangan.

Penelitian dilakukan di TK Muslimat NU 1 Sukolilo, Jabung Kab. Malang. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengetahuan orang tua tentang gizi, praktik dalam pemberian makanan pada anak usia dini, serta bagaimana penerapan pengetahuan orang tua tentang gizi terhadap penyiapan bekal makanan pada anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey, sementara metode yang dipilih korelasional. Teknik pengumpulan data melalui tes dan angket yang diberikan kepada responden. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan Korelasi *Spearman Rank*.

Hasil pengolahan data dari 51 responden menunjukkan pengetahuan gizi orang tua sebanyak 46 responden (90,2%) tergolong kategori tinggi. Begitupula dengan praktik pemberian makanan pada anak, sebanyak 48 responden (94,12%) tergolong kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel, dengan Nilai Sig. (2-tailed) 0,000 yang artinya $<0,05$. Adanya hubungan yang signifikan menjawab hipotesis penelitian, yakni H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan pengetahuan gizi orang tua dalam praktik pemberian makanan pada anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo, Jabung berada pada kategori baik. Meskipun demikian, dalam hal penyiapan bekal makanan untuk anak ke sekolah belum terlaksana secara maksimal.

Kata kunci: Pengetahuan, Gizi, Anak Usia Dini, Praktik Pemberian Makanan

ABSTRACT

Fitria, Rofidah Nur. 2024. *The Relationship between Parental Nutrition Knowledge and Early Childhood Feeding Practices*. Thesis, Early Childhood Islamic Education, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Akhmad Mukhlis, S.Psi, MA.

Factors that can influence a child's nutritional status include disease infections, types of food consumed, socio-economics, education, knowledge and parenting patterns. Consumption of fast food is one of the triggers for children to be attacked by dangerous diseases. This is related to parental practices in fulfilling their children's nutrition. Efforts that parents can make are preparing food supplies for children to school. Bringing supplies to school is also a form of habituating children to consume healthy and nutritious food and minimizing random snacks.

The research was conducted at TK Muslimat NU 1 Sukolilo, Jabung, Malang Regency. The purpose of the study was to determine how parents' knowledge of nutrition, practices in providing food for early childhood, and how parents' knowledge of nutrition is applied to the preparation of food supplies for early childhood. The research used a quantitative approach with a survey research type, while the method chosen was correlational. Data collection techniques through tests and questionnaires given to respondents. While the data analysis technique used Spearman Rank Correlation. The results of data processing from 51 respondents showed that 46 respondents (90.2%) of parents' knowledge of nutrition were classified as high. Likewise with the practice of providing food for children, 48 respondents (94.12%) were classified as good. The results of the research showed that there was a significant relationship between the two variables, with a Sig. Value (2-tailed) of 0.000 which means <0.05 . The existence of a significant relationship answers the research hypothesis, namely H1 is accepted and H0 is rejected. So it can be concluded that parents' knowledge of nutrition in the practice of providing food for children at TK Muslimat NU 1 Sukolilo, Jabung is in the good category. However, in terms of preparing food supplies for children to school, it has not been implemented optimally.

Keywords: Knowledge, Nutrition, Early Childhood, Food Provision Practices

الملخص

فطرية، رفيده نور. 2024. علاقة معرفة الآباء بالاغذية بممارسة تقديم الطعام للأطفال في سن مبكر. أطروحة. قسم التربية الإسلامية لمرحلة الطفولة المبكرة، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أحمد مخلص، الماجستير

العوامل التي قد تؤثر على الحالة التغذوية للأطفال تشمل الإصابة بالأمراض، نوع الطعام الذي يتم تناوله، الحالة الاجتماعية والاقتصادية، التعليم، المعرفة، وأساليب التربية. يعتبر استهلاك الوجبات السريعة أحد الأسباب التي تعرض الأطفال للإصابة بالأمراض الخطيرة. ويرتبط ذلك بممارسات الآباء في تلبية احتياجات أطفالهم الغذائية. ومن الجهود التي يمكن للآباء القيام بها إعداد وجبات غذائية للأطفال لأخذها إلى المدرسة. فإحضار وجبات غذائية إلى المدرسة يُعد وسيلة لتعويد الأطفال على تناول الطعام الصحي والمغذي وتقليل تناول الأطعمة العشوائية.

تم إجراء الدراسة في روضة الأطفال "مسلمات نهضة العلماء 1 سوكوليلو"، بمنطقة جابونك، مالانج. وتهدف الدراسة إلى معرفة مستوى معرفة الآباء بالتغذية، ممارسات تقديم الطعام للأطفال في سن مبكر، وكيفية تطبيق معرفة الآباء بالتغذية في إعداد وجبات غذائية للأطفال في سن مبكر. استخدمت الدراسة منهجًا كميًا من نوع البحث المسحي، بينما تم اختيار الطريقة الارتباطية كوسيلة لتحليل العلاقات بين المتغيرات. تم جمع البيانات من خلال اختبارات واستبيانات قُدمت للمشاركين. أما تقنية تحليل البيانات فكانت باستخدام معامل ارتباط "سبيرمان رانك".

أظهرت نتائج تحليل البيانات من 51 مشاركًا أن معرفة الآباء بالتغذية كانت مرتفعة لدى 46 مشاركًا (90.2%). وبالمثل، كانت ممارسات تقديم الطعام للأطفال جيدة لدى 48 مشاركًا (94.12%). وأوضحت الدراسة وجود علاقة ذات دلالة إحصائية بين المتغيرين، حيث بلغت قيمة 0.000 "Sig. (2-tailed)"، مما يعني أنها أقل من 0.05 . وهذا يدل على قبول الفرضية البديلة ($H1$) ورفض الفرضية الصفرية ($H0$). وبناءً على ذلك، يمكن الاستنتاج أن معرفة الآباء بالتغذية وممارساتهم في تقديم الطعام للأطفال في روضة "مسلمات نهضة العلماء 1 سوكوليلو"، جابونغ، كانت جيدة. ومع ذلك، لم يتم تنفيذ إعداد الوجبات الغذائية للأطفال للمدرسة بشكل مثالي.

الكلمات المفتاحية: المعرفة، التغذية، الأطفال في سن مبكر، ممارسة تقديم الطعام

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsumsi makanan cepat saji (*fast food*) saat ini menjadi pilihan alternatif tidak hanya di kalangan orang dewasa saja. Anak-anak juga sangat berminat jika diberikan makanan *snack* atau makanan cepat saji. Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Sartika, bahwa minat anak terhadap konsumsi sayuran masih kurang. Namun, jika disajikan makanan cepat saji oleh orang tua anak terlihat lebih berminat dengan makanan tersebut (Sartika et al., 2022). Survei oleh Nilsen (dalam Hanum & Dewi, 2015) membuah hasil bahwa sebanyak 69% masyarakat yang hidup di kota di Indonesia mengonsumsi *fast food*, dengan keterangan sebagai berikut: 33% menyatakan untuk makan siang, 25% untuk makan malam, 9% untuk makanan selingan, dan 2% menyatakan untuk sarapan atau makan pagi. Selanjutnya penelitian oleh Heryanti (dalam Hanum & Dewi, 2015) memaparkan hasil yakni konsumen *fast food* tertinggi adalah dari kalangan pelajar dengan prosentase sebesar 83,3%.

Anak di usia *pre school* yang sudah dapat dikatakan sebagai pelajar memiliki beberapa karakteristik yang khas. Aisyah memaparkan karakteristik tersebut antara lain, rasa ingin tahu tinggi, pribadi yang unik, suka berimajinasi, usia yang potensial untuk belajar, memiliki sikap egosentris, rentang daya konsentrasi pendek, dan sebagai bagian dari makhluk sosial. Oleh sebab itu, peran dari orang tua maupun pendidik

dibutuhkan untuk mendukung tumbuh kembang (Maulani et al., 2021). Hal tersebut menyangkut bagaimana orang tua menyajikan makanan untuk dikonsumsi anaknya.

Makanan cepat saji apabila dikonsumsi secara berlebihan akan berdampak tidak baik bagi tubuh. Terlebih jika makanan cepat saji itu tergolong sebagai junk food. Istilah junk food secara bahasa dapat diartikan sebagai makanan sampah, atau dengan makna lain makanan tidak bergizi. Artinya makanan tersebut tidak memiliki nutrisi yang baik. Makanan cepat saji dapat dikatakan sebagai junk food jika makanan tersebut mengandung lemak tinggi, seperti camilan, makanan yang diolah melalui proses goreng, makanan manis, minuman manis atau minuman yang mengandung soda (Sari, 2008).

Padahal, penyakit berbahaya seperti, kelebihan berat badan (obesitas), kencing manis (diabetes), tekanan darah tinggi (hipertensi) dapat timbul akibat terlalu sering mengonsumsi makanan yang disebut tidak memiliki nilai nutrisi. Seperti dipaparkan Oslida dalam penelitiannya, bahwa natrium dalam jumlah tinggi sebagian besar terkandung dalam junk food. Kadar natrium yang terlalu tinggi tersebut dapat beresiko hingga mengakibatkan tekanan darah tinggi (Martony, 2018). Tidak menutup kemungkinan beberapa penyakit berbahaya tersebut dapat menyerang anak-anak, jika berlebihan dalam mengonsumsi junk food. Reni Wulan Sari dalam bukunya berjudul *Dangerous Junk Food* menuliskan bahwa penyakit berbahaya seperti di atas adalah penyakit yang diderita orang tua dengan

usia di atas 40 tahun. Namun, penyakit tersebut, kini banyak menyerang anak-anak hampir di seluruh dunia, terutama di negara-negara Eropa dan juga Amerika (Sari, 2008). Sejalan dengan pemaparan oleh Ezzati yakni populasi anak-anak dan remaja gemuk meningkat dari 11 juta menjadi 120 juta dalam 40 tahun (Martony, 2018). Lebih lanjut Ezzati mengatakan apabila masalah tersebut tidak dicegah, dikhawatirkan pada tahun berikutnya jumlah remaja dengan berat badan berlebih akan semakin meningkat dibanding dengan yang kekurangan berat badan. Tentunya hal tersebut berkaitan dengan status gizi dan pola asuh yang diberikan sejak masa anak-anak.

Banyak faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak, dapat tercukupi dengan baik, kurang, atau bahkan kelebihan. Beberapa faktor tersebut tergolong dalam dua kategori, yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Infeksi penyakit dan jenis makanan yang dikonsumsi termasuk ke dalam faktor langsung. Sedangkan faktor tidak langsung meliputi sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan, pola asuh, rendahnya ketahanan pangan dalam keluarga serta perilaku pelayanan kesehatan (Hartono, 2017). Sosial ekonomi menjadi salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan kesehatan dan gizi. Hartono juga menuturkan terkait unsur-unsur yang menentukan status sosial ekonomi adalah pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan sosial budaya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa terbatasnya sosial ekonomi mempengaruhi pendapatan daya beli akan kebutuhan

makanan serta praktik pola menu makanan yang diberikan pada balita, dan pemeliharaan kesehatan lainnya.

Penelitian oleh Sarniti membuahakan hasil yang sesuai dengan teori Apriyadi. Apriyadi (dalam Sarniti, 2022) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan dengan daya beli keluarga terkait bahan-bahan makanan bergizi. Kebutuhan hidup sehat untuk tercukupinya zat gizi tidak terlaksana apabila terdapat kendala pendapatan yang rendah. Keterbatasan macam-macam makanan dan tidak banyak pilihan menu akan terjadi jika pendapatan terbatas (Sarniti & Aminah, 2022). Akan tetapi, kendala seperti terbatasnya macam makanan karena pendapatan yang berpengaruh terhadap daya beli keluarga dapat diminimalisir dengan adanya bahan makanan penukar atau yang sudah tertera pada Daftar Bahan Makanan Penukar (DBPM). DBPM sendiri merupakan daftar beberapa makanan yang memiliki kelompok-kelompok, dan dapat menjadi pengganti karena memiliki kandungan gizi yang kurang lebih sama (Nugraini, 2013). Hal itu dimaksudkan agar kebutuhan gizi keluarga, khususnya anak bisa tetap tercukupi.

Kendala di atas dipengaruhi pula oleh faktor status sosial, seperti ditegaskan Hartono dalam tulisannya yakni, derajat kesehatan anak dan keluarga mendapat pengaruh besar dari status sosial, khususnya di kalangan perempuan (Hartono, 2017). Jika dilihat, hal tersebut memiliki kaitan dengan tingkat pemahaman atau pola asuh seorang ibu dalam praktik pemberian menu makanan pada anak. Savage JS dan koleganya mengatakan

bahwa praktik pemberian makan oleh orang tua dapat berpengaruh pada perkembangan dan juga kebiasaan atau preferensi makan anak. Melalui praktik-praktik itulah kemungkinan anak terserang penyakit kronis tidak menular yang berkaitan dengan pola makan, seperti obesitas dapat terjadi (De Rosso et al., 2022). Selanjutnya Blake bersama rekannya (dalam De Rosso et al., 2022) menuturkan jika pembiasaan perilaku makan sehat sejak dini memiliki banyak manfaat dalam pencegahan penyakit menular. Namun, dalam penelitian sebelumnya dikatakan bahwa peningkatan kesehatan dengan praktik nutrisi pada 1.000 hari pertama kehidupan mampu memberi dampak positif bagi kesehatan di masa depan. Kemudian Budhi Santoso juga menegaskan bahwa makanan sehat yang dikonsumsi anak akan menjadi penunjang tumbuh kembangnya (Kahi Leba et al., 2021). Oleh karena itu, kontribusi ibu maupun ayah sebagai orang tua diperlukan untuk pembiasaan pemberian makanan sehat dan bergizi untuk anak (Harlistyarintica & Fauziah, 2020).

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas A2 TK Muslimat NU 1 Sukolilo, Jabung selama lima hari. Ditemukan sebanyak 10 anak dari 25 anak kerap membeli snack di luar sekolah. Beberapa lainnya diberikan bekal makanan oleh orang tuanya berupa makanan cepat saji. Terlihat juga anak-anak yang dibawakan bekal, akan tetapi tidak minat untuk makan, melainkan mereka membeli snack di depan sekolah, dimana snack yang dimaksud termasuk dalam kategori makanan tidak sehat. Artinya kurang lebih 40% dari jumlah keseluruhan anak di kelas A2 masih sering

mengonsumsi makanan kurang sehat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti topik tersebut dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman orang tua, khususnya seorang ibu dalam hal praktik pemberian makanan sehat dan bergizi untuk anak usia dini. Pola menu makanan maupun penukar bahan makanan yang memiliki nilai gizi hampir sama juga akan dikaji dalam penelitian ini. Melalui penelitian ini diharapkan kebutuhan gizi anak dapat tercukupi dengan baik, meskipun adanya faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan daya beli akan kebutuhan makanan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman orang tua tentang gizi bagi anak usia dini?
2. Bagaimana praktik pemberian makanan orang tua pada anak usia dini?
3. Bagaimana penerapan pemahaman orang tua tentang gizi terhadap penyiapan bekal makanan pada anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman orang tua tentang gizi bagi anak usia dini.
2. Untuk mengetahui praktik pemberian makanan orang tua pada anak usia dini.
3. Untuk mengetahui penerapan pengetahuan orang tua tentang gizi terhadap penyiapan bekal makanan pada anak usia dini.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. **Manfaat Teoritis:** hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan serta menambah wawasan untuk penelitian selanjutnya guna tercukupinya gizi anak usia dini.
2. **Manfaat Praktis:**
 - a. Bagi peneliti: diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian di bidang kesehatan dan gizi anak usia dini.
 - b. Bagi guru: diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman akan pentingnya pemberian makanan sehat dan bergizi, serta dapat dijadikan sebagai bahan edukasi bagi siswa-siswi usia dini.
 - c. Bagi orang tua: diharapkan penelitian ini mampu menjadi pedoman dan acuan dalam praktik pemberian makanan sehat dan bergizi serta memberi ide untuk berinovasi dengan bahan makanan penunjang dalam menyiapkan makanan untuk anak usia dini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Relevan

Pemenuhan gizi pada anak tentunya berkaitan dengan peran orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Mustikasari, (2023) dengan judul “*Gambaran Pengetahuan Orang Tua Dalam Praktik Pemberian Makanan Pada Anak Usia Pra Sekolah di RA Al-Aziziyah*” mengangkat masalah terkait hubungan pengetahuan orang tua dalam praktik pemberian makanan pada anak. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan orang tua dalam praktik pemberian makanan di RA Al-Aziziyah. Deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan dengan metode kuantitatif. Peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan pada tiga RA dengan perolehan data jumlah anak yang bersekolah di RA Al-Aziziyah sebanyak 58 anak (terdiri dari kelas A dan B). Kemudian dari RA Izzul Ummah sebanyak 38 anak, dan di TK Aisyiyah Kalimasada berjumlah 43 anak (terdiri dari kelas A dan B). Berdasarkan studi pendahuluannya disimpulkan bahwa RA Al-Aziziyah memiliki jumlah murid lebih banyak daripada dua sekolah lainnya. Peneliti menggunakan instrumen kuesioner tingkat pengetahuan kepada 58 responden. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 10 orang wali murid dan didapatkan hasil yakni 2 orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 3 orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Hasil dari penelitian ini yaitu dengan jumlah responden 44 dengan prosentase 75,9% menyatakan tingkat pengetahuan tentang pemberian makanan mayoritas baik. Sedangkan 14 responden dengan prosentase 24,1% adalah tingkat pengetahuan terbilang cukup. Artinya, disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua dalam praktik pemberian makanan pada anak di RA Al-Aziziyah mayoritas adalah baik.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, (2020) juga mengangkat masalah tentang pengetahuan orang tua akan kebutuhan gizi anak. Penelitian berjudul “Pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Anak” bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua akan kebutuhan gizi untuk anak, serta meningkatkan pemahaman orang tua terkait dampak yang dialami di masa yang akan datang apabila anak tidak mendapat asupan gizi yang seimbang sesuai kebutuhan anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara juga dilakukan oleh peneliti kepada 20 orang yang memiliki anak usia PAUD di Desa Klempun Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro. Penelitian tentang pemahaman gizi seimbang yang baik untuk anak di Desa Klempun Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro menyatakan sebanyak 20% sangat paham, 60% termasuk kategori paham, dan 20% dengan kategori kurang paham. Kemudian terkait dampak bagi anak yang tidak mengkonsumsi buah dan sayur adalah 55% menyatakan paham, 45% tergolong kategori sedang. Selanjutnya tentang pemahaman orang tua terkait solusi untuk anak suka

mengonsumsi sayur yaitu 5% masuk dalam kategori sangat paham, 35% menyatakan paham, 40% tergolong kategori sedang, dan 20% menyatakan kurang paham. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan analisis angket secara umum diketahui bahwa pemahaman gizi orang tua di Pos PAUD Desa Klempun Kecamatan Ngeraho, Kabupaten Bojonegoro mayoritas 50% dari 20 orang yang dianalisis tergolong dalam kategori sedang.

Penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat dengan Status Gizi Anak di SD Negeri 1 Beteng Kabupaten Magelang Jawa Tengah” dilakukan oleh Oktaningrum, (2019). Terdapat tiga tujuan dari penelitian ini, antara lain untuk mengetahui hubungan ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak, hubungan sikap ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak, dan status gizi anak di SDN Beteng I. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian angket, dan validasi instrumen menggunakan expert judgment, korelasi Product Moment, serta reliabilitas dengan Alpha Cronbach. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel (pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak) dengan nilai korelasi sebesar 0,774 serta koefisien determinan 0,59. Selanjutnya juga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap ibu dalam pemberian makanan sehat

dengan status gizi anak dengan nilai korelasi 0,688 dan koefisien determinan 0,47.

Penelitian dengan masalah yang sama, yakni tentang pemahaman orang tua mengenai gizi seimbang yang berjudul “Pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Seimbang Pada Anak Usia 4-5 Tahun”. Penelitian ini dilakukan oleh Maulani et al., (2021) dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman orang tua siswa Taman Kanak-kanak terkait gizi seimbang. Metode yang digunakan yaitu metode suvey menggunakan angket. Hasil penelitian menyatakan pemahaman orang tua siswa tentang gizi seimbang merata, meliputi sikap orang tua terhadap perilaku konsumsi gizi seimbang yang belum terwujud sepenuhnya, norma subjektif setuju maupun tidak yang diyakini oleh orang tua terkait perilaku tersebut. Kemudian persepsi orang tua terhadap kontrol yang dimiliki mereka dengan perilaku konsumsi gizi seimbang dipengaruhi faktor kebiasaan makan, pengetahuan gizi yang belum seimbang dengan aplikasinya dan pemilihan makan yang disesuaikan dengan kondisi material dan immaterial dari setiap orang tua siswa tersebut. Pemahaman pemenuhan gizi orang tua masih terbatas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat memfokuskan pada upaya yang dapat dilakukan orang tua maupun guru sehingga dapat berkolaborasi dalam pemenuhan pola makan sehat untuk anak usia dini.

Penelitian tentang peningkatan pengetahuan orang tua akan pemberian makanan pada anak yang berjudul “Increasing Parental

Knowledge About Child Feeding: Evaluation of the Effect of Public Health Policy Communication Media in France” dilakukan oleh De Rosso et al., (2022). Masalah yang diangkat pada penelitian adalah perilaku konsumsi makanan yang tidak sehat. Dimana hal tersebut dipengaruhi oleh peran orang tua dalam praktik pemberian makanan pada anaknya. Penelitian ini bertujuan memberi evaluasi untuk dampak jangka pendek bagi orang tua ketika membaca brosur yang baru-baru ini dikembangkan oleh otoritas kesehatan Perancis. Brosur tersebut berisi rekomendasi pemberian makan terkini pada anak. Evaluasi diharapkan mampu memberi pandangan bagi orang tua dalam pemberian makan anak, membedakan keakuratan dan kepastian pengetahuan. Sampel dari orang tua di Perancis ditargetkan untuk mengisi kuesioner secara online yang berisi 30 pertanyaan tentang pemberian makan anak. Orang tua akan menunjukkan benar atau salah pada setiap pertanyaan, serta seberapa yakin mereka akan jawabannya (diberikan skala 4 poin). Setelah membaca brosur, 3 minggu kemudian orang tua yang sama akan mengisi kuesioner yang sama juga (T1). T0 atau hasil dari pengisian kuesioner pertama digunakan uji t berpasangan. Kemudian model linier digunakan untuk perubahan pengetahuan berdasarkan usia orang tua, paritas, dan tingkat pendidikan. Hasil dari penelitian adalah terjadi peningkatan secara signifikan antara T0 dan T1, dengan jumlah jawaban benar dan jawaban dikuasai. Sehingga evolusi pengetahuan yang diamati tidak bergantung dengan usia orang tua, paritas, maupun tingkat pendidikan.

Berdasarkan lima penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa persamaan yang ditemukan yakni tentang permasalahan yang diangkat dan pendekatan penelitian yang digunakan. Pengetahuan orang tua akan kebutuhan gizi untuk anak menjadi permasalahan yang diangkat dalam beberapa penelitian di atas, baik dalam praktik pemberian makanan maupun pengaruhnya terhadap pertumbuhan anak. Persamaan lainnya adalah tentang pendekatan penelitian yang digunakan pada beberapa penelitian tersebut, yaitu kuantitatif. Sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini, dari segi permasalahan yang diangkat adalah tentang pemahaman orang tua akan kebutuhan gizi untuk anak. Pendekatan yang digunakan nantinya juga kuantitatif, namun yang membedakan adalah lokasi dilakukannya penelitian.

Oleh karena itu, penelitian terdahulu di atas dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian dengan tema yang sama. Nantinya hasil dari penelitian yang akan diketahui adalah ada atau tidaknya hubungan antara pengetahuan gizi orang tua terhadap praktik pemberian makanan pada anaknya sehingga dapat menjadi referensi, baik bagi orang tua maupun guru dalam pemberian makanan kepada anak sesuai dengan kebutuhan gizi anak.

B. Kajian Teori

1. Anak Usia Dini

Berdasarkan data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) masa anak usia dini berlangsung hingga anak berusia 8 tahun.

Perkembangan kognitif, sosial emosional, dan fisik sangat penting di rentang usia tersebut. Lingkungan sekitar yang menstimulasi, interaksi sosial dan perhatian penuh dari pengasuh, serta nutrisi yang cukup diperlukan agar perkembangan anak dapat optimal. Tumbuh kembang anak yang optimal perlu diupayakan dengan memastikan bahwa anak terbebas dari berbagai bentuk masalah gizi (UNICEF, 2023). Sejalan dengan pemaparan Rinayati et al., (2021) terkait pembinaan yang diberikan kepada anak sejak dini akan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik serta mental. Hal tersebut kelak memberi dampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas. Dengan harapan anak mampu menjadi pribadi yang mandiri serta mengoptimalkan potensi dirinya.

Gerakan refleks fisik motorik dan juga panca indera mulai dilatih di masa usia dini anak. Oleh karena itu masa anak usia dini disebut sebagai masa prasekolah. Rasa ingin tahu yang besar menjadikan anak mulai belajar tentang berbagai hal di lingkungan sekitarnya. Aktivitas anak yang semakin banyak pun harus diimbangi dengan asupan nutrisi yang bergizi (Rahmi, 2019). Lebih lanjut dituturkan oleh Hasdianah dan koleganya (dalam Rahmi, 2019) kebutuhan nutrisi anak menjadi lebih meningkat daripada sebelumnya di masa balita atau usia 1-5 tahun. Hal ini disebabkan anak pada periode tersebut banyak menemukan dan melakukan hal-hal baru.

Kandungan nutrisi yang dibutuhkan oleh anak terdapat di berbagai jenis makanan. Oleh karena itu, para orang tua harus memperhatikan di masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Syarat kecukupan gizi

hendaknya terpenuhi dan sesuai dengan menu seimbang. Begitupun besar porsi juga disesuaikan dengan daya terima dan yang terpenting kebersihan tidak lupa untuk diperhatikan (Rahmi, 2019). Seperti dikemukakan oleh Santoso & Sugiri, (2022) bahwa salah satu cara untuk mencegah penularan penyakit adalah perilaku menjaga kebersihan diri atau personal hygiene. Selanjutnya ditegaskan tentang pembentukan perilaku pada anak usia dini terjadi melalui proses belajar. Anak akan mempelajari perilaku dan meniru orang dewasa di lingkungan sekitarnya (Santoso & Sugiri, 2022).

2. Kebutuhan Gizi Anak

a. Gizi

Asupan makanan yang dikonsumsi oleh manusia mengandung nutrisi atau zat gizi. Nutrisi diperlukan untuk menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan. Akan tetapi, tidak semua nutrisi yang terkandung di dalam makanan dibutuhkan oleh tubuh. Banyak terdapat makanan di sekitar anak yang mengandung zat tidak baik bagi tubuh, bahkan bisa dibilang berbahaya, seperti makanan yang mengandung bahan pengawet, pewarna buatan, pemanis buatan yang akan berdampak negatif bagi tubuh anak dan menghambat proses tumbuh kembangnya (Rahmi, 2019).

Umiyarni Purnamasari, 2018 (dalam Rahmi, 2019) menuturkan asal kata nutrisi adalah dari kata “Nutrition” yang di Indonesia biasa dikenal dengan “gizi”. Makna kata tersebut adalah makanan yang

menyehatkan. Sedangkan Santosa dan koleganya dalam buku berjudul *Kebutuhan Gizi Berbagai Usia* memaparkan bahwa asal kata gizi adalah dari Bahasa Arab “Ghidza” yang memiliki arti makanan (Santosa & Imelda, 2022). Terdapat 5 fungsi zat gizi yang dituturkan Santoso (dalam Rahmi, 2019) sebagai berikut:

- 1) Sebagai sumber energi dan tenaga, apabila terjadi gangguan dengan fungsi ini maka seseorang menjadi kurang gerak dan merasa cepat lelah.
- 2) Sebagai penyokong pertumbuhan badan, yakni menambah sel baru pada sel yang ada.
- 3) Sebagai pemelihara jaringan tubuh, yakni mengganti sel yang terlihat pada luka di tubuh yaitu terjadinya jaringan penutup luka.
- 4) Sebagai pengatur metabolisme serta berbagi keseimbangan dalam cairan tubuh, seperti keseimbangan air, asam basa, dan mineral.
- 5) Memiliki peran dalam mekanisme pertahanan tubuh untuk berbagai penyakit, sebagai antioksidan juga antibodi lainnya.

b. Prinsip Gizi Seimbang

Gizi yang seimbang juga perlu diperhatikan, artinya pangan yang disajikan sehari-hari adalah makanan yang memiliki kandungan gizi, baik dalam jenis maupun jumlah yang sesuai dengan kebutuhan

tubuh. Hal yang dilakukan antara lain, memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan berat badan yang dipantau secara teratur guna mempertahankan berat badan normal dan mencegah masalah gizi (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Pedoman gizi seimbang sudah diterapkan di Indonesia sejak tahun 1955. Adanya pedoman gizi seimbang adalah sebagai pengganti slogan “4 Sehat 5 Sempurna” yang sudah diperkenalkan sejak tahun 1952, namun slogan tersebut dianggap sudah tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang gizi serta masalah yang dihadapi. Pedoman gizi seimbang diyakini mampu mengatasi semua masalah gizi jika diimplementasikan dengan benar. Pedoman gizi seimbang digambarkan dalam empat pilar utama. Dipaparkan dalam Peraturan Kementerian Kesehatan tentang pedoman gizi seimbang, empat pilar tersebut yakni:

- 1) Mengonsumsi makanan beragam

Kebutuhan gizi tidak hanya terkandung dalam satu jenis makanan. Oleh karena itu, diperlukan variasi dalam makanan sehari-hari untuk memastikan tubuh mendapat semua zat gizi yang dibutuhkan.

- 2) Menjaga kebersihan lingkungan

Kebersihan adalah bagian yang harus dijaga karena berkaitan dengan kesehatan dan penyakit. Seperti halnya mencuci tangan

sebelum makan dan memastikan makanan yang dikonsumsi bersih dan aman.

3) Aktivitas fisik yang cukup dan teratur

Aktivitas fisik dapat membantu menjaga kesehatan tubuh, mengendalikan berat badan, dan mencegah berbagai penyakit kronis.

4) Memantau berat badan secara teratur

Memantau berat badan membantu dalam mengendalikan dan mencegah masalah gizi, seperti obesitas atau kekurangan gizi.

Jika dibandingkan dengan kebutuhan gizi orang dewasa, kebutuhan gizi bayi lebih sedikit. Namun, dilihat per unit berat badan, kebutuhan gizi bayi lebih besar daripada usia perkembangan lain (Sulistyoningsih, 2011). Gizi seimbang untuk berbagai kelompok usia dituliskan dalam pedoman gizi seimbang oleh Kementerian Kesehatan. Kelompok anak usia 2-5 tahun kebutuhan gizinya meningkat, karena mereka berada pada masa pertumbuhan yang pesat dan aktivitasnya yang semakin meningkat. Anak di rentang usia tersebut memiliki sifat pemilih terhadap makanan yang disukai, seperti jajanan. Maka jumlah maupun variasi makanan harus diperhatikan, khususnya oleh ibu atau pengasuh. Seringnya anak keluar rumah juga terjadi di usia tersebut, sehingga rentan pula anak terkena penyakit, infeksi, dan cacingan. Pencegahan terhadap hal tersebut dapat dilakukan, diantaranya dengan pembiasaan perilaku hidup bersih, memastikan makanan yang dikonsumsi bersih dan aman.

Upaya ini adalah langkah penting dalam menjaga kesehatan serta mendukung pertumbuhan anak agar optimal (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Kusudaryati et al., (2017) mempertegas tentang pemberian zat gizi pada anak atau balita perlu diperhatikan, baik dari segi kombinasi, jumlah, dan ketepatannya dengan perkembangan anak, seperti dipaparkan, yakni:

a) Tepat kombinasi zat gizi

Beberapa zat gizi yang dibutuhkan hendaknya terkandung dalam makanan yang dikonsumsi anak, antara lain karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral.

b) Tepat jumlah

Makanan yang dikonsumsi anak adalah makanan yang mengandung zat gizi dan sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) balita.

c) Tepat dengan perkembangan anak

Makanan yang diberikan pada anak harus disesuaikan dengan berat badan dan usianya.

Tertulis dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan untuk masyarakat Indonesia. Guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat diperlukan asupan gizi yang cukup sesuai dengan angka

kecukupan gizi yang dianjurkan. Bagi anak, Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan adalah sebagai berikut: anak usia 6-11 bulan dengan berat badan rata-rata 9 kg dan tinggi badan 72 cm, kemudian usia 1-3 tahun dengan berat badan rata-rata 13 kg dan tinggi badan 92 cm, dan anak usia 4-6 tahun rata-rata berat badan 19 kg dengan tinggi badan 113 cm (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019)

Tabel 2.1 Angka Kecukupan Gizi

Kelompok Umur	Berat Badan (kg)	Tinggi Badan (cm)	Energi (kkal)	Protein (g)	Lemak (g)			Karbohidrat (g)	Serat (g)	Air (ml)
					Total	Omega 3	Omega 6			
Bayi/Anak										
0-5 bulan	6	60	550	9	31	0.5	4.4	59	0	700
6-11 bulan	9	72	800	15	35	0.5	4.4	105	11	900
1-3 tahun	13	92	1350	20	45	0.7	7	215	19	1150
4-6 tahun	19	113	1400	25	50	0.9	10	220	20	1450

Berdasarkan tabel Angka Kecukupan Gizi yang meliputi Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat, Serat, Air yang dianjurkan (per orang per hari) untuk anak juga dijabarkan oleh Santosa & Imelda, (2022) dalam buku berjudul *Kebutuhan Gizi Berbagai Usia* sebagai berikut:

1. Energi

Secara perorangan kebutuhan energi anak adalah untuk metabolisme basal, kecepatan pertumbuhan, dan aktivitasnya. Energi yang digunakan untuk metabolisme basal, disesuaikan dengan jumlah dan komposisi jaringan tubuh yang aktif secara metabolik bervariasi disesuaikan dengan umur dan gender. Sedangkan energi yang diperlukan untuk aktivitas fisik adalah di luar kebutuhan untuk metabolisme basal. Gerakan yang dilakukan oleh otot dan sistem penunjangnya disebut dengan aktivitas fisik. Otot memerlukan energi di luar metabolisme untuk bergerak selama aktivitas fisik berlangsung. Sedangkan untuk mengantarkan zat gizi dan oksigen ke seluruh tubuh serta mengeluarkan sisa dari tubuh, jantung dan paru-paru membutuhkan tambahan energi untuk proses tersebut.

Contoh bahan makanan yang menjadi sumber energi konsentrasi tinggi adalah bahan makanan sumber lemak, yaitu lemak, minyak, kacang-kacangan, dan biji-bijian. Kemudian bahan makanan yang tergolong sumber energi antara lain, padi-padian, umbi-umbian, dan gula murni. Makanan yang dibuat dengan bahan-bahan tersebut dapat dikatakan sebagai sumber energi.

2. Karbohidrat

Makanan yang dapat mencukupi kebutuhan energi adalah karbohidrat atau zat tepung atau pati, dan juga gula. Energi yang didapat melalui konsumsi makanan berbahan karbohidrat dapat membantu ketika beraktivitas yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh, baik yang disadari maupun tidak,

seperti pernapasan, jantung, dan organ-organ lainnya dalam tubuh. Contoh bahan makanan yang memiliki kandungan karbohidrat antara lain, sereal, biji-bijian, gula, buah-buahan. Dimana dari sumber makanan tersebut diperoleh paling sedikit 50% untuk kebutuhan energi.

3. Protein

Pertumbuhan, pemeliharaan, dan perbaikan jaringan tubuh dapat terpenuhi dengan zat protein. Selain itu, protein juga menghasilkan enzim pencernaan dari zat kekebalan yang bertugas melindungi tubuh anak. Selanjutnya protein memiliki manfaat sebagai prekursor bagi neurotransmitter untuk perkembangan otak yang baik kedepannya. Asupan protein untuk anak harus berdasarkan:

- a) Kecukupan untuk pertumbuhan
- b) Mutu protein yang dikonsumsi
- c) Kombinasi kandungan asam amino esensial dengan makanan yang mampu melengkapi apabila dikonsumsi secara bersamaan
- d) Kecukupan asupan mineral, vitamin, dan energi

4. Lemak

Lemak menjadi salah satu sumber energi dengan konsentrasi tinggi. Lemak lebih banyak dibutuhkan oleh anak dibanding orang dewasa sebab selama masa tumbuh kembang anak menggunakan energi lebih proporsional.

5. Serat

Serat termasuk bagian dari protein nabati dan karbohidrat yang tidak dipisah dalam usus kecil. Zat tersebut diperlukan untuk mencegah sembelit atau

gangguan usus yang lain. Sebaiknya serat tidak diberikan kepada anak secara berlebih, karena serat mampu membuat perut anak terasa cepat kenyang dan penuh sehingga hanya sisa ruang yang didapatkan untuk makanan lainnya.

6. Vitamin dan Mineral

Vitamin berfungsi untuk membantu proses metabolisme, artinya kebutuhannya berdasarkan asupan beberapa zat lainnya (energi, karbohidrat, protein, dan lemak). Vitamin disebut sebagai zat organik kompleks untuk beberapa proses penting yang bekerja dalam tubuh. Proses tersebut membutuhkan vitamin dalam jumlah yang sangat kecil. Sedangkan mineral yaitu zat anorganik yang dapat digunakan tubuh untuk berbagai fungsi. Proses tumbuh kembang secara normal membutuhkan zat mineral. Apabila konsumsi mineral kurang, maka dapat dilihat laju pertumbuhan yang akan lambat, kurangnya mineralisasi tulang, anemia, dan cadangan besi yang kurang.

Prinsip gizi seimbang yang dimuat dalam Peraturan Kementerian Kesehatan memiliki pesan gizi seimbang yang dapat diterapkan dengan cara konsumsi lima kelompok pangan setiap hari atau setiap kali makan. Diilustrasikan dengan sebutan “Piring Makanku: Sajian Sekali Makan” yang berisi:

1. Makanan Pokok: sumber utama karbohidrat
2. Lauk Pauk: sumber protein

3. Sayuran: sumber vitamin, mineral dan serat. Untuk mendapatkan berbagai nutrisi dianjurkan memilih berbagai jenis sayuran berwarna.
4. Buah-buahan: sumber vitamin, mineral, dan serat. Agar mendapat manfaat gizi yang optimal sebaiknya konsumsi berbagai jenis buah.
5. Minuman: air adalah yang paling penting untuk menjaga hidrasi. Selain itu, susu atau produk susu rendah lemak juga bisa menjadi sumber tambahan kalsium dan vitamin D.

Konsumsi lebih dari satu jenis untuk setiap kelompok makanan setiap kali makan akan lebih baik. Cara tersebut agar berbagai nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh dapat dipenuhi, sehingga kesehatan dan keseimbangan gizi terjaga (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Berdasarkan konsep “Piring Makanku: Sajian Sekali Makan” dalam pedoman gizi seimbang disampaikan pula terkait anjuran jumlah porsi menurut kecukupan energi bagi berbagai kelompok usia. Bagi anak usia dini jumlah porsi yang dianjurkan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Anjuran Jumlah Porsi untuk Kelompok Umur 1-6 Tahun

Bahan Makanan	Anak Usia 1-3 tahun (1125 kkal)	Anak Usia 4-6 tahun (1600 kkal)
Nasi	3p	4p
Sayuran	1,5p	2p
Buah	3p	3p
Tempe	1p	2p
Daging	1p	2p
ASI	Dilanjutkan hingga anak usia 2 tahun	
Susu	1p	1p
Minyak	3p	4p
Gula	2p	2p

Keterangan:

Nasi 1 porsi = $\frac{3}{4}$ gelas = 100 gr = 175 kkal

Sayuran 1 porsi = 1 gelas = 100 gr = 25 kkal

Buah 1 porsi = 1 buah pisang ambon = 50 gr = 50 kkal

Tempe 1 porsi = 2 potong sedang = 50 gr = 80 kkal

Daging 1 porsi = 1 potong sedang = 35 gr = 50 kkal

Ikan segar 1 porsi = $\frac{1}{3}$ ekor = 45 gr = 50 kkal

Susu sapi cair 1 porsi = 1 gelas = 200 gr = 50 kkal

Susu rendah lemak 1 porsi = 4 sdm = 20 gr = 75 kkal

Minyak 1 porsi = 1 sdt = 5 gr = 50 kkal

Gula = 1 sdm = 20 gr = 50 kkal

*) sdm: sendok makan

***) sdt: sendok teh

p: porsi

c. Daftar Bahan Makanan Penukar

Daftar yang berisi berbagai bahan makanan dengan sumber zat gizi tertentu yang kandungan di setiap golongan bahan makanan dikatakan relatif aman sehingga dari masing-masing bahan makanan tersebut dapat digantikan peran zat gizi utamanya disebut Daftar Bahan Makanan Penukar (DBP). Jumlah setiap golongan bahan makanan ditakar dalam satuan Ukuran Rumah Tangga (URT) serta gram (g) yang setara. Tujuan digunakannya URT adalah agar lebih mudah dalam merencanakan konsumsi pangan bagi individu atau keluarga. DBP dapat digunakan untuk menyusun menu sehari serta dikembangkan untuk menu yang beragam lainnya (Yosephin, 2018).

Lebih lanjut Yosephin, (2018) memaparkan terkait ukuran-ukuran yang perlu diperhatikan dalam Daftar Ukuran Rumah Tangga (DURT) yakni penggunaan ukuran-ukuran sebagai berikut buah, potong, iris, biji, batang, ikat, dan lain-lain. Pengelompokan DURT dibagi menjadi tujuh golongan, antara lain makanan sumber karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayuran, buah-buahan, susu, dan minyak. Daftar tersebut agar lebih mudah dalam penggunaannya, maka dalam daftar dinyatakan bahan makanan dengan Ukuran

Rumah Tangga (URT). Berikut ini adalah beberapa keterangan singkatan yang digunakan dalam URT:

Bh	:	buah
Bsr	:	besar
Bj	:	biji
Ptg	:	potong
Btg	:	batang
Sdm	:	sendok makan
Pk	:	pak
Ckr	:	cangkir
Kcl	:	kecil
Sdg	:	sedang

Daftar penukar dibagi atas delapan golongan bahan makanan, seperti dijabarkan oleh Almatsier, Sunita (dalam Purwanto et al., 2019) yang juga tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Gizi Seimbang (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014), yakni:

Golongan I: Bahan Makanan Sumber Karbohidrat

Bahan makanan ini biasa digunakan sebagai makanan pokok. Satu satuan penukar mengandung 175 kkal, 4 gram protein, dan 40 gram karbohidrat.

Tabel 2.3 Daftar Penukar Delapan Golongan Bahan Makanan

Bahan Makanan	Berat (g)	Urt	Bahan Makanan	Berat (g)	Urt
Nasi	100	$\frac{3}{4}$ gls	Maizena*	40	8 sdm
Nasi tim	200	1 gls	Tepung beras	50	8 sdm
Bubur beras	400	2 gls	Tepung singkong*	50	5 sdm
Nasi jagung	100	$\frac{3}{4}$ gls	Tepung sagu*	50	8 sdm
Kentang	210	2 Bj sdg	Tepung terigu	50	5 sdm
Singkong*	120	1 $\frac{1}{2}$ ptg	Tepung hunkwee*	50	10 sdm
Talas	125	1 Bj bsr	Mie basah	100	1 gls
Ubi	150	1 Bj bsr	Mie kering	50	1 gls
Biskuit meja	50	4 Bj sdg	Havermout	45	5 $\frac{1}{2}$ sdm
Makaroni	50	$\frac{1}{2}$ gls	Bihun	50	$\frac{1}{2}$ gls

Keterangan: Bahan makanan yang bertanda (*) artinya kurang mengandung protein, oleh karena itu perlu ditambahkan $\frac{1}{2}$ satuan penukar bahan makanan sumber protein.

Golongan II: Bahan Makanan Sumber Protein Hewani

Bahan makanan ini biasa digunakan sebagai lauk. Satu satuan penukar mengandung 95 kkal, 10 gram protein, dan 6 gram lemak

Bahan Makanan	Berat (g)	Urt	Bahan Makanan	Berat (g)	Urt
Daging sapi	50	1 ptg sdg	Telur ayam negeri	60	1 btr bsr
Daging babi	25	1 ptg kcl	Telur bebek	60	1 btr
Daging kerbau	35	1 ptg sdg	Ikan segar	50	1 ptg bsr
Daging kambing	40	1 ptg bsr	Ikan asin	25	1 ptg sdg
Daging ayam	50	1 ptg sdg	Ikan teri	25	3 sdm
Ayam dengan kulit	55	1 ptg bsr	Teri asin	15	1 sdm
Bebek	45	1 ptg sdg	Udang basah	50	¼ gls
Hati sapi	50	1 ptg sdg	Udang segar	35	5 ekor
Hati ayam	30	1 bh sdg	Keju	30	1 ptg sdg
Otak	60	1 ptg bsr	Bakso daging	100	10 bj bsr, 20 bj kcl
Corned beef	45	2 sdm	Sosis	50	½ ptg sdg
Didih sapi	50	2 ptg sdg	Babat	60	2 ptg sdg
Usus sapi	75	3 bulatan	Telur ayam	60	2 btr

Golongan III: Bahan Makanan Sumber Protein Nabati

Satu satuan penukar mengandung 80 kkal, 6 gram protein, 3 gram lemak, dan 8 gram karbohidrat

Bahan Makanan	Berat (g)	Urt	Bahan Makanan	Berat (g)	Urt
Kacang hijau	25	2 ½ sdm	Kacang tolo	25	2 ½ sdm
Kacang kedelai	25	2 ½ sdm	Oncom	50	2 ptg sdg

Kacang merah	25	2 ½ sdm	Tahu	100	2 ptg bsr
Kacang tanah terkupas	20	2 sdm	Tempe	50	2 Ptg sdg
Keju kacang tanah	20	2 sdm	Kembang tahu	15	1 lembar
Sari kedelai	185	2 ½ gls	Petai segar	20	1 Bj bsr

Golongan IV: Sayuran

Kelompok sayuran A memiliki kandungan energi, protein, dan karbohidrat yang sedikit. Sayuran ini boleh digunakan tanpa memperhitungkan seberapa banyak takarannya.

Baligo	Kangkung	Pecay
Daun bawang	Ketimun	Rebung
Daun kacang panjang	Tomat	Sawi
Daun koro	Kecipir	Selada
Daun labu siam	Kol	Seledri
Daun waluh	Kembang kol	Tauge
Daun lobak	Labu air	Tebu terubuk
Jamur segar	Lobak	Terong
Oyong (gambas)	Pepaya muda	Cabe hijau besar

Kelompok sayuran B, dalam satu satuan penukar mengandung 50 kkal, 3 gram protein, dan 10 gram karbohidrat. Satu satuan penukar = 100 gram sayuran mentah ketika sudah bersih = 1 gls setelah direbus dan ditiriskan

Bayam	Daun malinjo	Katuk
Bit	Daun pakis	Kucais
Buncis	Daun singkong	Labu siam
Daun bluntas	Daun pepaya	Labu waluh
Daun ketela rambat	Jantung muda	Nangka muda
Daun kecipir	Jantung pisang	Pare
Daun lenca	Genjer	Tekokak
Daun lompong	Kacang panjang	Wortel
Daun mangkokan	Kacang kapri	

Golongan V: Buah-Buahan

Satu satuan penukar memiliki kandungan 40 kkal, 10 gram karbohidrat

Bahan Makanan	Berat (g)	Urt	Bahan Makanan	Berat (g)	Urt
Alpukat	50	½ bh bsr	Mangga	50	½ bh bsr
Apel	75	½ bh bsr	Nanas	75	1/6 bh bsr
Anggur	75	10 bj	Nangka masak	50	3 bj
Belimbing	125	1 bh bsr	Pepaya	100	1 ptg bsr
Jambu biji	100	1 bh bsr	Pir	100	½ bh
Jambu air	100	2 bh sdg	Pisang ambon	75	1 bh sdg
Jambu bol	75	¾ bh sdg	Pisang raja sereh	50	2 bh kcl
Duku	75	15 bh	Rambutan	75	8 bh
Durian	50	3 bj	Salak	75	1 bh bsr
Jeruk manis	100	2 bh sdg	Sawo	50	1 bh sdg
Kedondong	100	1 bh bsr	Sirsak	50	½ gls
Kemang	100	1 bh bsr	Semangka	150	1 ptg bsr

Golongan VI: Susu

Satu satuan penukar memiliki kandungan 130 kkal, 7 gram protein, 9 gram karbohidrat, 7 gram lemak

Bahan Makanan	Berat (g)	Urt	Bahan Makanan	Berat (g)	Urt
Susu sapi	200	1 gls	Tepung whole bubuk	25	5 sdm
Susu kambing	150	$\frac{3}{4}$ gls	Tepung skim bubuk*	20	4 sdm
Susu kerbau	100	$\frac{1}{2}$ gls	Tepung kedelai bubuk	25	5 sdm
Susu kental tak manis	100	$\frac{1}{2}$ gls	Yoghurt	200	1 gls
Keju	30	1 ptg sdg			

Keterangan: bahan makanan dengan tanda (*) perlu ditambahkan 1 $\frac{1}{2}$ satuan penukar minyak untuk melengkapi minyaknya.

Golongan VII: Minyak

Satu satuan penukar memiliki kandungan 45 kkal, 5 gram lemak

Bahan Makanan	Berat (g)	Urt	Bahan Makanan	Berat (g)	Urt
Minyak goreng	5	$\frac{1}{2}$ sdm	Kelapa parut	25	5 sdm
Minyak ikan	5	$\frac{1}{2}$ sdm	Santan	20	4 sdm
Margarin	5	$\frac{1}{2}$ sdm	Lemak sapi	25	4 sdm
Kelapa	30	1 ptg kcl	Lemak babi	200	1 gls

Golongan VIII: Gula

Satu satuan penukar memiliki kandungan 30 kalori dan 7,5 gram karbohidrat

Bahan Makanan	Berat (g)	Urt	Bahan Makanan	Berat (g)	Urt
Gula pasir	8	1 sdm	Jam	12	1 ½ sdm
Gula palm /aren	8	12 sdm	Permen	10	4 gls
Madu	10	1 ¼ sdm	Sirup	15	2 sdm

Sumber: Almatsier, Sunita (2001) (dalam Purwanto et al., 2019)

3. Pengetahuan Orang Tua tentang Gizi

Notoatmojo (dalam Masturoh & Anggita, 2018) mengemukakan bahwa hasil dari apa yang diketahui seseorang tentang sebuah objek melalui penginderannya disebut dengan pengetahuan. Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda, karena tergantung dengan penginderaan masing-masing seseorang tentang suatu objek. Bertambahnya pengetahuan didasari dengan seberapa banyak pengalaman yang dialami oleh seseorang. Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan. Orang dengan pendidikan yang tinggi diharapkan memiliki pengetahuan yang luas. Namun, yang perlu ditegaskan adalah bukan berarti orang dengan pendidikan rendah dipastikan memiliki pengetahuan yang rendah pula (Darsini et al., 2019).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi. Mubarak (dalam Pariati & Jumriani, 2020)

memaparkan terdapat enam faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, dan kebudayaan.

Pengetahuan terkait bahan makanan dan pengetahuan tentang kebutuhan makanan manusia diperlukan guna menyusun menu yang sehat dan seimbang. Beberapa komponen yang tergolong pengetahuan tentang bahan makanan, yaitu: zat-zat gizi yang terdapat dalam tiap bahan makanan, pengelompokkan bahan makanan sesuai dengan zat-zat gizi yang terkandung di dalamnya, serta fungsi zat-zat gizi tersebut dalam hubungannya dengan kesehatan. Kemudian pengetahuan terkait makanan yang dibutuhkan manusia antara lain: bagaimana proses makanan dicerna oleh sistem pencernaan, diserap dan disalurkan ke sistem peredaran darah, lalu proses metabolisme sehingga zat-zat gizi dapat berubah menghasilkan tenaga, pertumbuhan badan, pengaturan proses kimiawi dalam tubuh yang akhirnya membentuk zat kekebalan tubuh (Tirtawinata, 2006).

Perhatian dan dukungan dari orang tua diperlukan dalam masa tumbuh kembang anak yang begitu pesat. Ibu merupakan peran yang sangat penting dalam pemenuhan gizi anak. Pengetahuan orang tua tentang gizi yang baik dibutuhkan agar mampu menyediakan berbagai pilihan menu yang seimbang. Sikap dan perilaku pemilihan makanan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan gizi yang dimiliki seseorang. Kurangnya pengetahuan gizi yang dimiliki seorang ibu akan berpengaruh terhadap bagaimana status gizi anaknya. Tidak hanya itu, kesulitan juga akan terjadi dalam hal

pemilihan makanan yang bergizi untuk anak dan keluarganya (Langi et al., 2019). Lebih lanjut Tasya Watania dan koleganya (dalam Langi et al., 2019) menuturkan bahwa pengetahuan gizi yang kurang, dalam hal kebiasaan makan yang baik, serta kurangnya pengertian mengenai peran gizi dari berbagai jenis makanan akan menimbulkan masalah kecerdasan dan produktivitas, utamanya pada usia balita atau anak usia antara 1-5 tahun.

Tertulis dalam Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Pedoman Gizi Seimbang bahwa yang dimaksud gizi seimbang adalah susunan makanan yang dikonsumsi sehari-hari, dimana makanan tersebut memiliki kandungan zat-zat gizi yang diperlukan tubuh, dengan memperhatikan variasi makanan, aktivitas fisik, serta berat badan ideal (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Tersusunnya menu sehari-hari dengan takaran yang cukup penting untuk dipelajari, sehingga tidak terjadi kekurangan atau kelebihan makanan yang mengganggu kesehatan (Tirtawinata, 2006).

4. Praktik Pemberian Makanan

Berbagai kemampuan baik interpersonal maupun emosional diperlukan oleh orang tua dalam hal pengasuhan atau yang disebut dengan *parenting*. Namun masih banyak orang tua yang menerapkan pola pengasuhan seperti yang sudah dilakukan oleh orang tuanya dahulu. Adapun yang dirasa dapat diterapkan sehingga diterima, ada pula yang tidak sesuai sehingga ditinggalkan (Santrock, 2007). Pengasuhan yang diterapkan orang tua akan disesuaikan dengan perubahan perkembangan anak. Bornstein (dalam Santrock, 2007) menyatakan bahwa interaksi orang tua

dengan anak akan bergeser. Hal tersebut terjadi di tahun pertama kehidupan anak. Pergeseran yang dimaksud adalah dari hal yang sangat detail tentang perawatan rutin, seperti memandikan, mengganti popok, memberi makan, dan menenangkan anak yang bergeser pada aktivitas anak yang tidak ada kaitannya dengan perawatan, seperti bermain dan cara berkomunikasi.

Pemberian makanan pada anak tergolong salah satu bentuk pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Sejalan dengan ungkapan Lopez bersama koleganya (dalam Harlistyarintica & Fauziah, 2020) bahwa strategi orang tua yang berdasarkan pada tujuan ketika anak mengkonsumsi makanan berat maupun ringan disebut dengan pola asuh orang tua yang memiliki kaitan dengan makanan. Lebih lanjut Shloim dan koleganya (dalam Harlistyarintica & Fauziah, 2020) juga menuturkan tentang arti gaya makan yang merupakan bagian dari gaya pengasuhan khusus sepanjang waktu makan. Oleh karena itu, gaya atau kebiasaan makan orang tua akan memiliki pengaruh terhadap kebiasaan makan anaknya, terutama anak usia dini.

Teori Kognitif Sosial atau *Social Cognitive Theory* merupakan teori yang berfokus pada pembelajaran manusia dalam lingkungan sosialnya. Teori tersebut dikembangkan oleh Albert Bandura, seorang tokoh psikologi klinis dari Universitas of Iowa (Yanuardianto, 2019). Bandura mengemukakan bahwa setiap individu akan memperoleh pengetahuan, aturan, keterampilan, strategi, keyakinan, dan sikap melalui pengamatannya. Individu juga akan mencontoh maupun mempelajari

tentang bagaimana perilaku yang sesuai dari perilaku yang dicontohkan. Selanjutnya mereka akan bertindak akan kemampuan mereka dan mengharapkan hasil dari tindakan mereka (Yanuardianto, 2019). Hal serupa juga disampaikan oleh Glanz K bersama rekannya (dalam Knol et al., 2016) yaitu, teori kognitif sosial berbicara tentang bagaimana individu membentuk kemampuannya dalam berperilaku serta membentuk lingkungannya. Lebih lanjut, ditegaskan bahwa adanya interaksi antara individu, lingkungan, dan perilakunya disebut “tindakan timbal balik”, dimana masing-masing faktor tersebut berpotensi untuk mempengaruhi yang lain.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terciptanya perilaku orang tua dan lingkungan rumah untuk anak, secara langsung akan berpengaruh terhadap berat badan dan kebiasaan kesehatan anak. Merujuk beberapa pemaparan di atas teori kognitif sosial dapat dijadikan sebagai salah satu acuan teori dalam hal praktik pemberian makan oleh orang tua kepada anak. Seperti dikatakan Knol dan koleganya (dalam De Rosso et al., 2022) bahwa banyak teori yang mendukung terkait praktik pemberian makan orang tua, antara lain teori sistem ekologi dan teori kognitif sosial. Selain itu, Birch dan koleganya juga mengatakan, teori yang dikembangkan Bandura merupakan teori yang ideal untuk pengembangan intervensi lingkungan pangan rumahan (Knol et al., 2016).

Menjadi konsumen aktif adalah sifat anak usia dini, dimana ia mampu menunjukkan dan memilih makanan yang menjadi keinginannya.

Hal tersebut dipaparkan oleh Rahayu (dalam Harlistyarintica & Fauziah, 2020), sehingga menanamkan kebiasaan makan pada anak penting dilakukan, khususnya sebagai seorang ibu. Rahayu juga menuturkan bahwa melibatkan anak untuk memilih makanan sehat dan bergizi dapat dilakukan ibu agar kedepannya kebiasaan tersebut dapat diterapkan di usia anak selanjutnya. Namun, pendapat Lipowska dan koleganya (dalam Harlistyarintica & Fauziah, 2020) sosok ayah juga diperbolehkan untuk menanamkan kebiasaan konsumsi makanan sehat dan bergizi pada anak dengan cara yang berbeda.

Praktik pemberian makanan oleh orang tua akan berdampak pada status gizi anak, sehingga peran orang tua sangat berpengaruh dalam hal menyediakan menu makanan bagi anaknya. Ventura dan Birch (dalam Jatmikowati et al., 2023) mengungkapkan terkait pengaturan orang tua terhadap apa yang dimakan anak, seberapa banyak porsi, serta waktu yang tepat untuk anak makan adalah strategi yang dapat dilakukan orang tua dalam hal pembiasaan pola makan pada anak. Hal serupa diungkapkan oleh Campbell & Crawford (dalam Jatmikowati et al., 2023) bahwa pengenalan pola makan yang baik perlu dilakukan sejak usia dini, seperti pengenalan waktu makan, variasi makanan yang memiliki kandungan gizi. Begitupun dengan lingkungan atau tempat, maupun suasana ketika anak makan perlu disiapkan agar anak merasa nyaman, seperti menyajikan menu makanan beragam dan menstimulasi anak supaya berminat untuk mencoba atau memilih makanan baru. Cara tersebut dapat mengembangkan kesadaran

anak akan kebutuhan makanan bergizi yang beragam serta dapat mendukung gaya hidup sehat.

Pemberian makan pada anak harus disesuaikan dengan usianya, karena asupan gizi yang dibutuhkan akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia (Jatmikowati et al., 2023). Pemberian makanan pada anak tertulis dalam artikel pada laman dengan judul “*Infant and Young Child Feeding*”, yang direkomendasikan bahwa pemberian makanan pendamping pada anak yang sebelumnya hanya diberi ASI harus mengikuti prinsip panduan yang tepat. Menginjak usia 6 bulan pemberian ASI tetap dilanjutkan hingga anak berusia 2 tahun, praktik pemberian makan yang responsif, memperhatikan kebersihan, meningkatkan konsistensi dan variasi makanan, frekuensi pemberian makanan, penggunaan makanan pelengkap atau suplemen vitamin dan mineral, serta peningkatan asupan cairan selama anak sakit (WHO, 2023). Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana praktik ibu dalam menyiapkan menu makanan beragam dan seimbang bagi anak di usia-usia berikutnya.

Penyiapan makanan tentunya melewati proses pengolahan terlebih dahulu. Seperti dikatakan Norman (dalam Latunussa et al., 2011) bahwa mengolah bahan pangan perlu diperhatikan, apabila salah dalam mengolah maka dapat menyebabkan nilai gizi pada makanan berkurang bahkan menghilang. Pernyataan tersebut dipertegas oleh Sundari et al., (2015) bahwa semua cara masak atau mengolah makanan dapat mengurangi kandungan gizi dalam makanan, seperti ketika menggoreng makanan yang sering

dilakukan di tingkat rumah tangga yang diperkirakan zat gizi vitamin dan protein akan rusak akibat suhu panas dari proses menggoreng tersebut. Hanum (dalam Fitria et al., 2022) menuturkan, makanan yang diolah melalui proses penggorengan mengandung lemak tinggi, dan akan berdampak negatif untuk kesehatan tubuh, seperti salah satu penyakit kronis jantung. Penyebabnya yakni lemak jenuh atau lemak jahat pada gorengan memiliki risiko menyumbat pembuluh darah. Pengolahan bahan makan disebutkan oleh Sundari et al., (2015) sebagai berikut:

1. Perebusan
2. Pengukusan/ *steaming*
3. Pemanggangan daging (*broiling*)
4. Pemanggangan roti (*baking*)
5. Pangsangraian (*roasting*)
6. Penggorengan dengan minyak (*frying*)

Lebih lanjut Sundari et al., (2015) memaparkan bahwa proses pengolahan bahan makanan tidak hanya dapat merusak zat gizi yang terkandung dalam makanan, tetapi dapat pula menguntungkan. Seperti perebusan kacang kedelai mentah yang dapat meningkatkan daya cerna serta kandungan protein. Kemudian proses fermentasi kedelai saat pembuatan tempe yang dapat menyebabkan peningkatan daya cerna pada protein tersebut. Kebersihan juga perlu diperhatikan, baik dari proses penyajian makanan maupun alat makan yang digunakan. Contohnya dengan mencuci bahan makanan sebelum diolah dan memastikan peralatan

makanan dengan kondisi bersih. Fadhila (dalam Fitria et al., 2022) menyatakan bahwa penyajian makanan tidak hanya terlihat bergizi dan menarik saja, akan tetapi perlu memenuhi syarat kebersihan makanan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengetahui cara pengolahan bahan makanan sebelum diberikan kepada anak. Hal ini dimaksudkan agar aman serta nilai gizi yang terkandung dalam makanan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

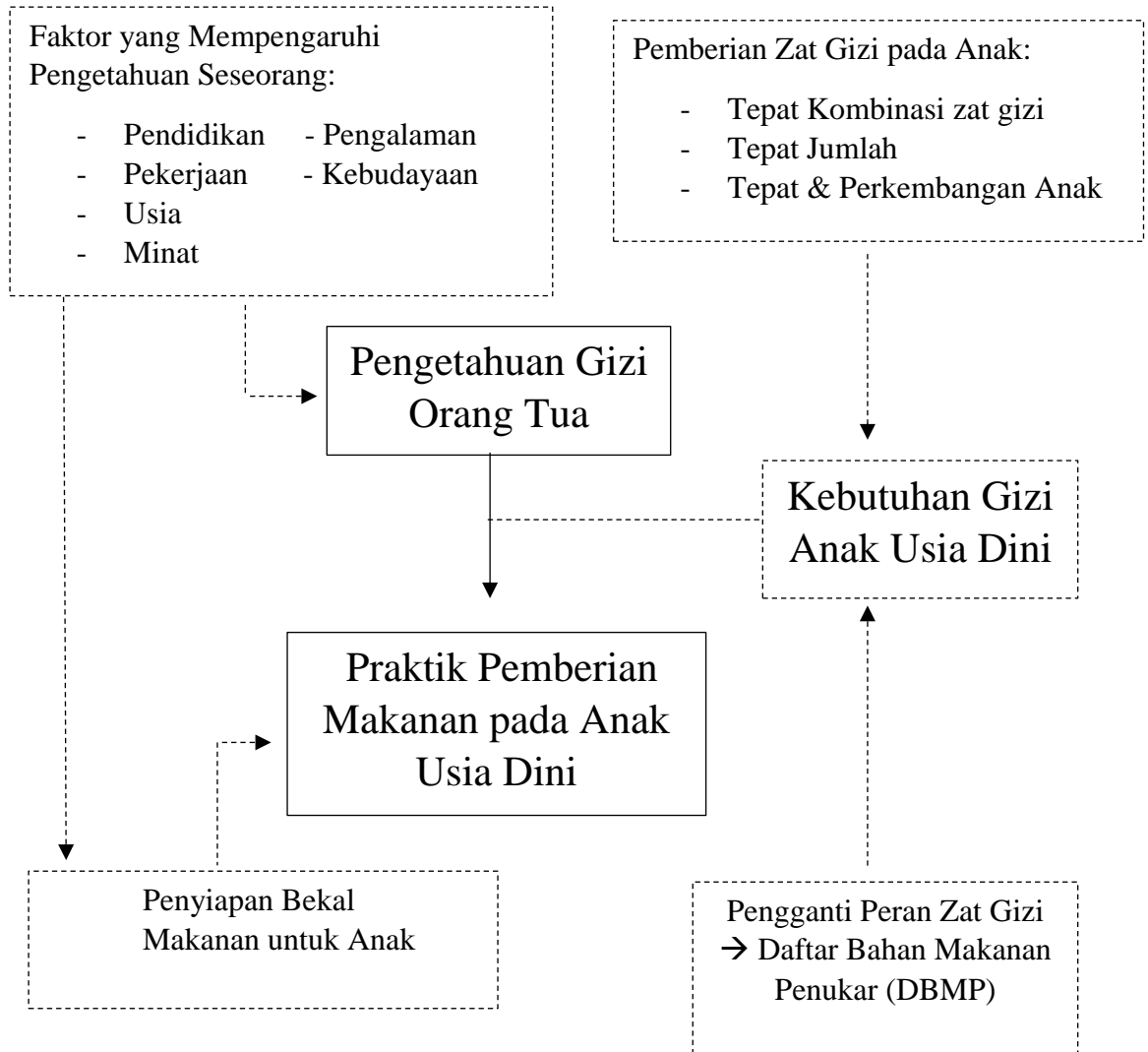
Muaris (dalam Umasugi et al., 2020) berpendapat bahwa setiap orang tua sebaiknya membiasakan untuk memberi bekal makanan yang dibawa ke sekolah bagi anak. Hal tersebut adalah salah satu bentuk pencegahan dan upaya orang tua agar anak tidak mengonsumsi makanan yang tidak sehat atau membeli jajan sembarangan. Sesuai dengan pesan gizi seimbang bagi anak usia 6-9 tahun yang tercantum dalam pedoman gizi seimbang oleh Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, salah satunya yakni tentang pembiasaan membawa bekal makanan dan air putih dari rumah (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Pesan gizi seimbang dapat dijadikan acuan bagi masyarakat Indonesia dalam penerapan gizi seimbang serta pembiasaan hidup sehat. Tak terkecuali bagi pengasuhan orang tua terhadap anak usia dini, karena pesan gizi tersebut tertulis untuk berbagai kelompok usia. Berikut adalah pesan gizi seimbang bagi kelompok anak usia dini yang tercantum dalam Pedoman Gizi Seimbang, yakni usia 2-5 tahun dan 6-9 tahun:

Tabel 2.4 Pesan Gizi Seimbang untuk Anak Usia 2-5 Tahun dan
Usia 6-9 Tahun

Pesan Gizi Seimbang untuk anak usia 2-5 Tahun	Pesan Gizi Seimbang untuk anak usia 6-9 Tahun
<p>Pembiasaan makan 3 kali sehari (pagi, siang, sore). Diawali dengan sarapan, karena sarapan penting terutama bagi anak-anak yang di usia tersebut tumbuh kembang dan perkembangan otak mereka tergantung dengan asupan makan yang teratur. Selain itu, dianjurkan anak mengonsumsi makanan selingan yang sehat.</p>	<p>Pembiasaan makan 3 kali sehari (pagi, siang, sore). Diawali dengan sarapan, karena sarapan penting terutama bagi anak-anak yang di usia tersebut tumbuh kembang dan perkembangan otak mereka tergantung dengan asupan makan yang teratur. Selain itu, dianjurkan anak mengonsumsi makanan selingan yang sehat.</p>
<p>Perbanyak konsumsi makanan dengan tinggi protein (ikan, telur, susu, tempe, dan tahu). Ikan dan telur dianjurkan karena memiliki kualitas protein yang baik. Sedangkan tempe dan tahu adalah sumber protein nabati yang kualitasnya baik bagi tumbuh kembang anak. Untuk pemberian susu diharapkan tidak menambahkan gula, karena anak akan terpaku dengan kadar manis yang tinggi yang akan membahayakan kesehatan di masa yang akan datang.</p>	<p>Pembiasaan konsumsi ikan dan sumber protein lainnya. Protein merupakan zat gizi yang berfungsi bagi pertumbuhan, mempertahankan sel/jaringan yang sudah terbentuk, dan untuk mengganti sel yang rusak. Protein juga berperan sebagai sumber energi. Kebutuhan asam amino esensial akan terpenuhi ketika mengonsumsi protein yang baik.</p>
<p>Perbanyak konsumsi sayur dan buah-buahan. Sayur dan buah-buahan mengandung vitamin, mineral, dan serat.</p>	<p>Perbanyak konsumsi sayur dan buah-buahan. Sayur dan buah-buahan mengandung vitamin, mineral, dan serat.</p>

<p>Membatasi konsumsi makanan selingan yang terlalu manis, asin, dan berlemak. Makanan dengan rasa tersebut jika terlalu banyak dikonsumsi dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit kronis tidak menular (hipertensi, hiperkolesterol, hiperglikemia, diabetes mellitus, dan penyakit jantung).</p>	<p>Pembiasaan membawa bekal makanan dan air putih dari rumah. Bekal yang dibawa anak tidak hanya penting bagi pemenuhan gizi, tetapi juga sebagai alat pendidikan gizi, khususnya bagi orang tua siswa.</p>
<p>Minum air putih sesuai kebutuhan. Anak-anak dianjurkan minum air sebanyak 1200-1500 ml air/hari untuk mencukupi kebutuhan cairan sehari.</p>	<p>Batasi konsumsi makanan cepat saji, jajanan, dan makanan selingan yang manis, asin, dan berlemak. Makanan dengan rasa tersebut jika terlalu banyak dikonsumsi dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit kronis tidak menular (hipertensi, hiperkolesterol, hiperglikemia, diabetes mellitus, dan penyakit jantung).</p>
<p>Biasakan bermain bersama dan melakukan aktivitas fisik setiap hari. Hal ini dapat mendukung tumbuh kembang serta kecerdasan anak.</p>	<p>Pembiasaan menyikat gigi minimal dua kali sehari setelah makan pagi dan sebelum tidur. Hindari merokok</p>

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Adanya hipotesis dalam sebuah penelitian kuantitatif dianggap penting karena perannya sebagai pengarah bagaimana berjalannya penelitian (Yam & Taufik, 2021). Banyak sudut pandang yang dikemukakan para ahli mengenai hipotesis. Rogers, 1966 (dalam Yam & Taufik, 2021) bahwa penyusunan teori atau eksperimen dan akan diuji adalah menggunakan hipotesis sebagai dugaan tentatif tunggal. Kemudian Abdullah, 2015 (dalam Yam & Taufik, 2021) menuturkan terkait hipotesis yaitu jawaban sementara yang akan diuji melalui penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, dapat diuraikan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Adanya hubungan antara pengetahuan gizi orang tua terhadap praktik pemberian makanan pada anak.

H₀: Tidak adanya hubungan antara pengetahuan gizi orang tua terhadap praktik pemberian makanan pada anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat, maka pendekatan yang digunakan yakni kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Pendekatan kuantitatif mengarah pada pengukuran variabel-variabel yang ada dalam teori atau satu set teori atau yang disebut dengan kerangka konseptual penelitian. Secara khusus, teori atau satu set teori tersebut akan membantu peneliti dalam menentukan dan mengukur variabel-variabel yang diteliti (Iskandar, 2009). Jenis penelitian survey digunakan karena data penelitian diperoleh dari responden melalui tes maupun angket.

Penelitian korelasi adalah metode yang dipilih peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian korelasi merupakan penelitian dengan melibatkan hubungan satu variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Hubungan dari variabel-variabel tersebut terjadi pada satu kelompok (Purwanto, 2008). Imam Santoso (dalam Pratama et al., 2023) mengungkapkan tentang tujuan studi korelasional yakni untuk menentukan bagaimana hubungan antara variabel atau untuk menggunakan hubungan tersebut pada pembuatan prediksi selanjutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Muslimat NU 1 Sukolilo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Penelitian dilaksanakan pada 19 September 2024 hingga 10 Oktober 2024. Alasan dilakukannya penelitian di lokasi tersebut berdasarkan pada observasi pra penelitian, yakni informasi dari kepala sekolah perihal adanya program membawa bekal ke sekolah. Akan tetapi, belum sepenuhnya siswa-siswi yang menjalankan program tersebut. Hal ini berkaitan dengan bagaimana orang tua dalam praktik serta penyiapan makanan bagi anaknya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi atau disebut juga dengan *universe* dalam konteks penelitian mengacu pada keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian. Objek tersebut dapat berupa orang, benda, kejadian, nilai, dan juga hal-hal lain yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Tabel 3.1 Populasi

Kelompok	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta Didik	Total
A	4	96	166
B	3	70	

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk diselidiki dalam sebuah penelitian. Sampel diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan, sehingga hasil dari penelitian pada sampel dapat digeneralisasikan ke populasi tersebut. Oleh karenanya, sampel dapat disebut juga dengan populasi bentuk mini atau *mini population* (Arifin, 2011). Berdasarkan jumlah populasi yang dipaparkan di atas, peneliti menentukan sampel dengan teknik *purposive sampling* atau dikenal dengan sampel purposif, yakni wali murid kelompok B dengan jumlah 70 orang. Alasan dipilihnya sampel tersebut karena wali murid kelompok B dengan salah satu kriterianya yakni orang tua yang memiliki anak berusia 5-6 tahun. Jumlah tersebut dirasa cukup mewakili dari jumlah keseluruhan populasi.

D. Variabel Penelitian

Objek penelitian yang berperan dalam menyelidiki sebuah peristiwa maupun fenomena yang akan diteliti disebut dengan variabel penelitian. Variabel ditentukan oleh landasan teoritis dan dipertegas oleh hipotesis dalam penelitian (Arifin, 2011). Sahir, (2021) memaparkan tentang beberapa macam variabel berdasarkan jenis dan kegunaannya, antara lain variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen. Variabel bebas yaitu variabel yang memberi pengaruh terhadap variabel lain, dengan kata lain variabel bebas adalah penyebab

adanya perubahan pada variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang mendapat pengaruh dari variabel bebas.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan Gizi Orang Tua (X) dan variabel terikatnya adalah Praktik Pemberian Makanan pada Anak (Y).

E. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional
Pengetahuan Gizi Orang Tua	Pemahaman orang tua dalam mengetahui kebutuhan gizi tentang anak meliputi definisi makanan bergizi, kandungan gizi pada makanan yang dibutuhkan oleh tubuh, kelompok bahan makanan sesuai zat gizi, dan fungsi zat gizi dalam bahan makanan, serta dampak kekurangan zat gizi tertentu. Kemampuan tersebut juga berkaitan dengan penyusunan menu sehari-hari bagi anak yang sesuai gizi seimbang.
Praktik Pemberian Makanan	Kegiatan pemberian makanan oleh orang tua kepada anak yang meliputi, menyiapkan makanan sehat bagi anak, seperti variasi makanan yang disediakan, membawakan bekal untuk anak ke sekolah, memberi air minum, serta frekuensi pemberian makan pada anak. Selanjutnya tentang pengolahan bahan makanan sebelum disajikan untuk anak serta kebersihannya, pemberian suplemen/ vitamin, dan pemberian lebih makanan maupun cairan ketika anak sakit.

F. Teknik & Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (dalam Iskandar, 2009) mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan sesuatu yang penting serta kedudukannya yang strategis dalam pelaksanaan penelitian. Pengetahuan orang tua tentang gizi (X) dalam penelitian ini diukur menggunakan tes atau pertanyaan. Responden akan menjawab berbagai pertanyaan dan memilih jawaban benar yang sudah disediakan atau yang disebut dengan pilihan ganda.

Sedangkan untuk pengumpulan data tentang praktik pemberian makan pada anak (Y) adalah menggunakan angket. Angket atau kuesioner merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Arifin, (2011) memaparkan bahwa isi dari angket adalah serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk mendapatkan data maupun informasi yang harus dijawab oleh responden secara bebas. Bentuk angket yang digunakan adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Kemudian praktik pemberian makanan pada anak digunakan skala pengukuran berupa skala *likert* beserta pilihan jawaban dengan masing-masing skornya:

- a. Selalu (SL) : 4
- b. Sering (SR) : 3
- c. Kadang-kadang (KK) : 2

d. Tidak Pernah (TP) : 1

a. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Gizi Orang Tua (X) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen (pertanyaan)

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	No Item
Pengetahuan Gizi Orang Tua	Memahami definisi makanan bergizi	1	1
	Memahami prinsip gizi seimbang	1	2
	Memahami sumber gizi yang dibutuhkan tubuh	1	3
	Memahami kebutuhan gizi anak sesuai usia	1	4
	Memahami kelompok makanan sesuai zat gizi yang dikandung	3	5, 6, 7
	Memahami manfaat jenis zat gizi	1	8
	Memahami susunan menu makanan sesuai gizi seimbang	1	9
	Memahami dampak kekurangan zat gizi tertentu pada anak	1	10
	TOTAL		

Kriteria penilaian:

- a. Skor benar: 3
- b. Skor salah: 0

Kategori:

- a. Rendah: 0-10
- b. Sedang: 11-20
- c. Tinggi: 21-30

b. Kisi-kisi Instrumen Praktik Pemberian Makanan pada Anak (Y)
adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen (pernyataan)

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	No Item
Praktik Pemberian Makanan pada Anak	Pemberian variasi makanan	3	1(+), 11(-), 12(-)
	Frekuensi pemberian makan anak	3	2(+), 3(+), 15(-)
	Pengolahan bahan makanan	3	4(+), 5(+), 13(-)
	Menjaga kebersihan	2	6(+), 14(-)
	Membawakan bekal untuk ke sekolah	1	7(+)
	Pemberian air minum	1	8(+)
	Pemberian suplemen/vitamin	1	9(+)
	Pemberian lebih makanan serta asupan ketika anak sakit	1	10(+)
TOTAL			15

Kriteria penilaian (+):

- a. Selalu (SL) : 4
- b. Sering (SR) : 3
- c. Kadang-kadang (KK) : 2
- d. Tidak Pernah (TP) : 1

Kriteria penilaian (-):

- a. Selalu (SL) : 1
- b. Sering (SR) : 2
- c. Kadang-kadang (KK) : 3
- d. Tidak Pernah (TP) : 4

Kategori

- a. Baik : 41-60
- b. Cukup : 21-40
- c. Kurang : 0-20

G. Validitas & Reliabilitas

Validitas merupakan derajat ketepatan instrumen (alat ukur), artinya apakah sebuah instrumen yang digunakan sudah benar-benar tepat atau valid untuk mengukur apa yang akan diukur (Arifin, 2011). Validitas isi atau *content* adalah uji kelayakan sebuah instrumen yang dilakukan oleh ahli (Puspitasari & Febrinita, 2021). Uji validitas isi dapat dilakukan dengan koefisien validitas isi Aiken's V. Aiken (1985) (dalam Widodo et al., 2022) merumuskan formula Aiken's V sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(C - 1)] \quad | \quad S = r - lo$$

S= selisih

Lo= angka penilaian terendah (misal 1)

C= angka penilaian tertinggi (misal 4)

r= angka yang diberikan penilai

Nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0-1. Jika mendekati angka 1, validitas isi dari setiap item semakin memadai, atau dikatakan valid.

Validasi instrumen dilakukan oleh ahli sebelum peneliti turun lapangan, oleh karenanya digunakan *validitas expert judgments* yang diolah melalui aplikasi *Microsoft Excel*. Lembar validasi yang diajukan kepada ahli atau validator memuat dua komponen yang harus dinilai, yaitu tentang *relevansi* yang meliputi kesesuaian soal atau pernyataan dengan indikator yang diukur. Komponen selanjutnya adalah kejelasan yang meliputi kejelasan maksud dari soal dan kalimat maupun bahasa yang digunakan sederhana serta mudah dipahami. Terdapat rentang nilai 1 sampai 4 yang dapat diberikan validator pada setiap butir soal berdasarkan masing-masing komponen. Validasi instrumen dilakukan oleh Bu Yunita Anggraini, A.Md.Gz selaku validator 1 pada tanggal 29 Agustus 2024. Beliau adalah ahli gizi di Rumah Sakit Lavalette Malang. Validasi instrumen selanjutnya dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2024 oleh Bu Rosidah Inayati, S.Gz.,

MM, RD selaku validator 2. Beliau menjabat sebagai Ketua Persatuan Ahli Gizi (PERSAGI) Kota Malang.

Hasil penilaian dari kedua validator diolah menggunakan formula Aiken's V melalui aplikasi *Microsoft Excel* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Validitas Relevansi X

Butir	Validator		S ₁	S ₂	Σs	n(C-1)	V	Keterangan
	1	2						
Butir 1-10	29	37	19	27	46	60	0,766667	Validitas tinggi

Tabel 3.6 Validitas Kejelasan X

Butir	Validator		S ₁	S ₂	Σs	n(C-1)	V	Keterangan
	1	2						
Butir 1-10	27	40	17	30	47	60	0,783333	Validitas tinggi

Tabel 3.7 Validitas Relevansi Y

Butir	Validator		S ₁	S ₂	Σs	n(C-1)	V	Keterangan
	1	2						
Butir 1-15	43	45	28	30	58	90	0,644444	Validitas tinggi

Tabel 3.8 Validitas Kejelasan Y

Butir	Validator		S ₁	S ₂	Σs	n(C-1)	V	Keterangan
	1	2						
Butir 1-15	42	45	27	30	57	90	0,633333	Validitas tinggi

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan angka >0,6, artinya setiap butir angket dikatakan valid serta dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Tahap selanjutnya setelah dilakukannya validitas adalah pengujian reliabilitas. Reliabilitas dilakukan untuk mendapat skala pengukuran instrumen yang baik (Iskandar, 2009). Teknik yang kerap digunakan dalam mengukur validitas dan reliabilitas suatu instrumen adalah teknik *Alpha Cronbach*. Mohd Majid Konting (dalam Iskandar, 2009) mengatakan bahwa nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* 0.60 sering digunakan sebagai nilai reliabilitas pada sebuah penelitian.

Uji coba dilakukan dengan menyebar instrumen berupa tes dan angket kepada 35 responden. Kemudian data yang sudah diperoleh diolah melalui aplikasi SPSS. Output pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Output Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.629	10

Tabel 3.10 Output Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.627	15

Statistics *Reliability* variabel X menunjukkan nilai *alpha Cronbach* .629 dan variabel Y memiliki nilai *alpha Cronbach* .627. Nilai *alpha* dari masing-masing variabel adalah >0.60 , artinya instrumen reliabel dan dapat digunakan untuk alat ukur pada penelitian yang sebenarnya.

H. Teknik Analisis Data

Berdasarkan judul penelitian yaitu tentang hubungan, maka analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel dan menguji serta menjawab hipotesis yang berbentuk asosiasi (Iskandar, 2009). Korelasi *Spearman Rank* digunakan ketika membandingkan ranking atau urutan dari dua kelompok untuk diketahui tingkat ekuivalensinya. Data yang diperlukan untuk diolah dengan analisis *Spearman Rank* yaitu data berbentuk ordinal (Setyosari, 2016). Meskipun taburan normalitas tidak terpenuhi, yang perlu diperhatikan dari analisis *Spearman Rank* adalah kedua variabelnya dibentuk dengan skala ordinal. Tidak ada asumsi linearitas dalam Korelasi *Spearman Rank*, maka analisis korelasi tersebut dapat digunakan apabila hubungan antara variabel tidak linear (Fitri et al., 2023). Lain halnya dengan Korelasi *Product Moment* yang salah satu syaratnya adalah hubungan dua variabelnya mempunyai skala berbeda, yakni skala interval dan rasio (Iskandar, 2009). Kemudian dari masing-masing variabel diupayakan berdistribusi normal (Setyosari, 2016). Berdasarkan definisi di atas, teknik analisis Korelasi *Spearman Rank* dipilih dalam penelitian ini karena data dari kedua variabel berbentuk ordinal dan menunjukkan peringkat atau kategori yang sudah ditentukan.

Tujuan dari analisis korelasi adalah untuk melihat bagaimana tingkat kekuatan atau keeratan hubungan dari dua variabel. Menentukan tingkat hubungan antar variabel dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan *Output* dari SPSS, yakni:

Tabel 3.11 Pedoman Nilai Korelasi

Korelasi	Tingkat Hubungan
Nilai koefisien korelasi 1,00	Hubungan sempurna
Nilai koefisien korelasi 0,99 - 0,76	Hubungan sangat kuat
Nilai koefisien korelasi 0,75 - 0,51	Hubungan kuat
Nilai koefisien korelasi 0,50 - 0,26	Hubungan cukup
Nilai koefisien korelasi 0,25 – 0,00	Hubungan sangat lemah

Tujuan yang ke dua adalah melihat bagaimana arah hubungan dari dua variabel. Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga 1, apabila nilai menunjukkan positif artinya hubungan searah. Begitupun sebaliknya, jika nilai negatif, maka hubungan dikatakan tidak searah. Ke tiga adalah melihat apakah hubungan variabel-variabel tersebut signifikan atau tidak. Adanya hubungan yang signifikan, apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Sedangkan, jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa hubungan antar variabel tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian di TK Muslimat NU 1 Sukolilo, Jabung dilakukan pada 19 September 2024 hingga 10 Oktober 2024. Berdasarkan pengamatan oleh peneliti, masih ada sebagian besar siswa-siswi yang tidak membawa bekal, melainkan membeli *snack* di luar sekolah yang dirasa tidak memiliki nilai gizi. Beberapa siswa-siswi lainnya terlihat sudah dibawakan bekal oleh orang tuanya dengan menu yang mengandung zat gizi lengkap. Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, sebenarnya terdapat program membawa bekal ke sekolah. Hal ini termasuk upaya sekolah dalam pembiasaan konsumsi makanan sehat dan bergizi melalui bekal yang disiapkan orang tua. Akan tetapi, program tersebut belum sepenuhnya terlaksana seperti yang diharapkan.

Pengisian instrumen penelitian berupa tes pengetahuan gizi dan angket praktik pemberian makanan dilakukan oleh orang tua siswa-siswi. Instrumen dibagikan kepada 70 responden, tetapi hanya 51 responden yang mengembalikan. Tentunya dari sekian responden yang telah mengisi memiliki karakteristik berbeda, baik dari segi usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan pekerjaan. Beberapa karakteristik tersebut dapat menjadi faktor yang mempengaruhi responden dalam pengisian tes maupun angket.

Data yang diperoleh dari pengisian instrumen penelitian berupa tes dan angket oleh 51 responden kemudian diolah menggunakan bantuan SPSS. Pengisian tes untuk mengetahui bagaimana pengetahuan orang tua tentang gizi terdiri dari 10 butir soal berbentuk pilihan ganda.

Tabel 4.1 Distribusi Kategori Pengetahuan Orang Tua tentang Gizi

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
21-30	46	90,2%	Tinggi
11-20	5	9,8%	Sedang
Jumlah	51	100%	

Diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong dalam kategori rendah. Sebanyak 46 responden (90,2%) dalam kategori tinggi. Selebihnya, sebanyak 5 responden (9,8%) dalam kategori sedang.

Pengisian angket yang terdiri dari 15 soal dengan rentang skala 1-4 diisi sesuai kebiasaan orang tua dalam praktik pemberian makanan pada anak.

Tabel 4.2 Distribusi Kategori Praktik Pemberian Makanan

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
41-60	48	94,12%	Baik
21-40	3	5,8%	Cukup
Jumlah	51	100%	

Sama halnya dengan tingkat pengetahuan, pada praktik pemberian makanan tidak ada responden yang tergolong dalam kategori kurang. Sebanyak 48 responden (94,12%) dalam kategori baik, sedangkan 3 responden (5,8%) tergolong dalam kategori cukup.

Disimpulkan bahwa pengetahuan tentang gizi sebagian besar orang tua berada pada kategori tinggi. Begitupun dengan praktik pemberian makanan yang rata-rata dalam kategori baik.

1. Hasil Analisis Data

Data karakteristik responden diperoleh dari pengisian identitas responden pada lembar instrumen, yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Secara rinci dapat dilihat pada tabel data demografi responden di bawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1.	Usia		
	23-28 tahun	12	19,7%
	29-34 tahun	20	43,14%
	35-40 tahun	11	21,5%
	41-45 tahun	8	15,7%
Total		51	100%
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	50	98%
	Laki-laki	1	1,9%
	Total	51	100%
3.	Pendidikan		
	SD	10	19%
	SMP	7	13,7%

	SMA/SMK	25	49%
	D3	1	1,9%
	S1	7	13,7%
	S2	1	1,9%
	Total	51	100%
4.	Pekerjaan		
	Guru	4	7,8%
	IRT	36	70,6%
	Swasta	6	11,7%
	ART	1	1,9%
	Pedagang	2	3,9%
	Buruh	1	1,9%
	PPPK	1	1,9%
	Total	51	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa mayoritas responden berusia antara 29-34 tahun (43,14%). Responden didominasi perempuan atau seorang ibu (98%), sementara latar belakang pendidikan sebagian besar responden adalah pada tingkat SMA/SMK (49%), dan mayoritas responden adalah sebagai IRT (70,6%).

a. Analisis Deskriptif Tentang Pengetahuan Gizi Orang Tua

Pengetahuan gizi orang tua dapat diketahui berdasarkan tiga kategori, yakni rendah, sedang, atau tinggi. Pengetahuan gizi orang tua dapat dilihat dari segi latar belakang pendidikan, usia, dan pekerjaan. Pengolahan data dilakukan dengan analisis deskriptif crosstabulation dengan bantuan SPSS yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Kategori Pengetahuan Gizi dari Segi Pendidikan

Pendidikan * Kategori Pengetahuan Gizi Crosstabulation

		Kategori Pengetahuan Gizi		Total	
		Sedang	Tinggi		
Pendidikan	SD	Count	0	10	10
		% within Pendidikan	0.0%	100.0%	100.0%
	SMP	Count	1	6	7
		% within Pendidikan	14.3%	85.7%	100.0%
	SMA/SMK	Count	4	21	25
		% within Pendidikan	16.0%	84.0%	100.0%
	D3	Count	0	1	1
		% within Pendidikan	0.0%	100.0%	100.0%
	S1	Count	0	7	7
		% within Pendidikan	0.0%	100.0%	100.0%
	S2	Count	0	1	1
		% within Pendidikan	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	5	46	51
		% within Pendidikan	9.8%	90.2%	100.0%

Berdasarkan Tabel 4.4, orang tua dengan kategori pengetahuan tinggi sebagian besar adalah dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK, yaitu sebanyak 21 responden (84%).

Selanjutnya adalah pengetahuan gizi orang tua dilihat dari segi usia. Disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Kategori Pengetahuan Gizi dari Segi Usia

Usia * Kategori Pengetahuan Gizi Crosstabulation

		Kategori Pengetahuan Gizi		Total	
		Sedang	Tinggi		
Usia	23-28	Count	1	9	10
		% within Usia	10.0%	90.0%	100.0%
	29-34	Count	1	21	22
		% within Usia	4.5%	95.5%	100.0%
	35-40	Count	3	8	11
		% within Usia	27.3%	72.7%	100.0%
	41-45	Count	0	8	8
		% within Usia	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	5	46	51
		% within Usia	9.8%	90.2%	100.0%

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa orang tua dengan kategori pengetahuan tinggi mayoritas berada pada rentang usia 29-34 tahun, yaitu sebanyak 21 responden (95,5%).

Sedangkan pengetahuan gizi orang tua dari segi pekerjaan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kategori Pengetahuan Gizi dari Segi Pekerjaan
Pekerjaan * Kategori Pengetahuan Gizi Crosstabulation

Pekerjaan		Kategori Pengetahuan Gizi		Total
		Sedang	Tinggi	
Guru	Count	0	4	4
	% within Pekerjaan	0.0%	100.0%	100.0%
IRT	Count	5	31	36
	% within Pekerjaan	13.9%	86.1%	100.0%
Swasta	Count	0	6	6
	% within Pekerjaan	0.0%	100.0%	100.0%
ART	Count	0	1	1
	% within Pekerjaan	0.0%	100.0%	100.0%
Pedagang	Count	0	2	2
	% within Pekerjaan	0.0%	100.0%	100.0%
Buruh	Count	0	1	1
	% within Pekerjaan	0.0%	100.0%	100.0%
PPPK	Count	0	1	1
	% within Pekerjaan	0.0%	100.0%	100.0%
Total	Count	5	46	51
	% within Pekerjaan	9.8%	90.2%	100.0%

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa pengetahuan gizi orang tua dengan kategori tinggi mayoritas adalah orang tua sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yakni sebanyak 31 responden (86,1%).

b. Analisis Deskriptif Tentang Praktik Pemberian Makanan

Praktik pemberian makanan oleh orang tua dapat diketahui berdasarkan tiga kategori, yakni kurang, cukup, atau baik. Sama halnya dengan pengetahuan gizi orang tua, praktik pemberian makanan juga dapat dilihat dari segi latar belakang pendidikan, usia, dan pekerjaan. Pengolahan data dilakukan dengan analisis deskriptif crosstabulation dengan bantuan SPSS yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Kategori Praktik Pemberian Makanan dari Segi Pendidikan

Pendidikan * Kategori Praktik Pemberian Makanan Crosstabulation

			Kategori Praktik Pemberian Makanan		Total
			Cukup	Baik	
Pendidikan	SD	Count	1	9	10
		% within Pendidikan	10.0%	90.0%	100.0%
	SMP	Count	0	7	7
		% within Pendidikan	0.0%	100.0%	100.0%
	SMA/SMK	Count	2	23	25
		% within Pendidikan	8.0%	92.0%	100.0%
	D3	Count	0	1	1
		% within Pendidikan	0.0%	100.0%	100.0%
	S1	Count	0	7	7
		% within Pendidikan	0.0%	100.0%	100.0%
	S2	Count	0	1	1
		% within Pendidikan	0.0%	100.0%	100.0%
	Total	Count	3	48	51
		% within Pendidikan	5.9%	94.1%	100.0%

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan kategori baik dalam praktik pemberian makanan adalah yang memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK, sebanyak 23 responden (92%).

Selanjutnya adalah praktik pemberian makanan dilihat dari segi usia. Disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Kategori Praktik Pemberian Makanan dari Segi Usia

Usia * Kategori Praktik Pemberian Makanan Crosstabulation

		Kategori Praktik Pemberian Makanan		Total	
		Cukup	Baik		
Usia	23-28	Count	1	9	10
		% within Usia	10.0%	90.0%	100.0%
	29-34	Count	1	21	22
		% within Usia	4.5%	95.5%	100.0%
	35-40	Count	1	10	11
		% within Usia	9.1%	90.9%	100.0%
	41-45	Count	0	8	8
		% within Usia	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	3	48	51
		% within Usia	5.9%	94.1%	100.0%

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui mayoritas responden dengan kategori baik dalam praktik pemberian makanan adalah dengan rentang usia 29-34 tahun, yakni sebanyak 21 responden (95,5%).

Sedangkan praktik pemberian makanan dari segi pekerjaan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Kategori Praktik Pemberian Makanan dari Segi Pekerjaan

Pekerjaan * Kategori Praktik Pemberian Makanan Crosstabulation

			Kategori Praktik Pemberian Makanan		Total
			Cukup	Baik	
Pekerjaan	Guru	Count	0	4	4
		% within Pekerjaan	0.0%	100.0%	100.0%
	IRT	Count	3	33	36
		% within Pekerjaan	8.3%	91.7%	100.0%
	Swasta	Count	0	6	6
		% within Pekerjaan	0.0%	100.0%	100.0%
	ART	Count	0	1	1
		% within Pekerjaan	0.0%	100.0%	100.0%
	Pedagang	Count	0	2	2
		% within Pekerjaan	0.0%	100.0%	100.0%
	Buruh	Count	0	1	1
		% within Pekerjaan	0.0%	100.0%	100.0%
	PPPK	Count	0	1	1
		% within Pekerjaan	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	3	48	51
		% within Pekerjaan	5.9%	94.1%	100.0%

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui mayoritas responden dengan kategori baik dalam praktik pemberian makanan adalah orang tua sebagai IRT, yakni sebanyak 33 responden (91,7%).

2. Hasil Analisis Korelasi Spearman Rank

Data yang diperoleh dari pengisian instrumen penelitian berupa tes dan angket oleh 51 responden, selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis korelasi *Spearman Rank* melalui aplikasi SPSS. Berikut adalah *output* korelasi dari dua variabel.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Korelasi *Spearman Rank*

			PengetahuanGizi	PraktikPemberianMakanan
Spearman's rho	PengetahuanGizi	Correlation Coefficient	1.000	.478**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	51	51
		PraktikPemberianMakanan	Correlation Coefficient	.478**
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan *output* analisis korelasi *Spearman Rank* dari SPSS pada Tabel 4.10, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Tingkat Kekuatan (keeratan) Hubungan Dua Variabel

Nilai koefisien korelasi dari dua variabel adalah 0,478. Artinya, tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara dua variabel cukup kuat.

b. Arah Korelasi dari Dua Variabel

Angka koefisien korelasi adalah 0,478, angka tersebut bernilai positif, sehingga kedua variabel memiliki hubungan yang bersifat searah. Oleh sebab itu, dapat diartikan, jika pengetahuan gizi ditingkatkan maka praktik pemberian makanan juga akan meningkat.

c. Signifikansi Hubungan Dua Variabel

Nilai Sig. (2-tailed) 0,000, artinya $<0,05$, maka terdapat hubungan signifikan atau berarti antara dua variabel.

Mengacu pada penjabaran di atas, dapat disimpulkan pada penelitian ini terdapat hubungan signifikan yang cukup kuat dan searah antara variabel pengetahuan gizi dengan praktik pemberian makanan. Dengan demikian, kesimpulan ini sekaligus menjawab hipotesis penelitian, yakni H_1 diterima, yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan gizi orang tua terhadap praktik pemberian makanan pada anak dan H_0 ditolak.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Gizi Orang Tua

Pengetahuan gizi orang tua kelompok B TK Muslimat NU 1 Sukolilo, Jabung, 46 responden (90,2%) dari total 51 responden termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan 5 responden (9,8%) dengan kategori pengetahuan sedang.

Seseorang memperoleh pengetahuan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti dikatakan Mubarak (dalam Pariati & Jumriani, 2020) yaitu terdapat enam faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, dan sosial budaya. Dalam penelitian ini pengetahuan gizi orang tua dilihat berdasarkan empat karakteristik responden, di mana karakteristik ini juga sebagai faktor responden dalam memperoleh pengetahuan yakni, pendidikan, usia, dan pekerjaan.

a. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan merupakan proses seseorang dalam mendapatkan pengetahuan serta pembelajaran baik dalam bentuk pengajaran, pelatihan, maupun pembiasaan. Mengacu pada Tabel 4.4 (Kategori Pengetahuan Gizi dari Segi Pendidikan) bahwa responden dengan kategori pengetahuan tinggi mayoritas adalah latar belakang pendidikan SMA/SMK, sebanyak 21 responden (84%).

Oktaningrum, (2019) berpendapat mengenai tingkat pendidikan ibu yang dipengaruhi media elektronik di era perkembangan zaman ini. Melalui televisi maupun *smartphone* yang dimiliki, sangat mudah seorang ibu mengakses berbagai informasi dari internet, salah satunya tentang kesehatan. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh ibu sangat luas dengan adanya akses internet melalui gawai. Meskipun mayoritas latar belakang pendidikan responden adalah SMA/SMK dan SMP tidak menjadi penghalang untuk mendapat informasi, karena pengetahuan tentang gizi diperoleh dengan mudah.

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Jane & Abidin (dalam Amalia & Mustikasari, 2023) mengungkapkan tahapan usia dewasa diklasifikasikan menjadi tiga tahap yakni, usia dewasa awal, dewasa tengah, dan dewasa akhir. Mayoritas usia responden dalam penelitian ini termasuk kelompok usia dewasa awal. Dapat dilihat pada Tabel 4.5 (Kategori Pengetahuan Gizi dari Segi Usia) bahwa sebagian besar responden dengan kategori

pengetahuan tinggi berada pada rentang usia 29-34 tahun, sebanyak 21 responden (95,5%).

Sejalan dengan penelitian Amalia & Mustikasari, (2023) dengan mayoritas usia responden adalah 20-39 tahun sejumlah 46 orang atau 79,3%. Usia dewasa awal dikatakan lebih mudah mengikuti perkembangan zaman, sehingga usia dewasa awal lebih unggul daripada usia dewasa tengah dan akhir dalam hal pengetahuan. Rasa ingin tahu yang dimiliki seseorang usia dewasa awal dapat mendorong dirinya dalam memanfaatkan teknologi untuk menggali informasi. Tak jarang seorang ibu muda kerap mencari informasi maupun hal baru tentang gizi atau cara pemberian makanan untuk anak melalui media sosial menggunakan teknologi gawai (Amalia & Mustikasari, 2023).

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan Tabel 4.6 (Kategori Pengetahuan Gizi dari Segi Pekerjaan) diketahui bahwa sebagian besar responden dengan kategori pengetahuan tinggi adalah responden sebagai IRT, sebanyak 31 responden (86,1%). Sejalan dengan penelitian Adnyani et al., (2023) mayoritas pekerjaan respondennya adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yakni sebanyak 32 responden (50,8%).

Perwira et al., (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih lama untuk berinteraksi dengan anaknya, yakni sekitar 6-7 jam sehari. Kesempatan tersebut memungkinkan mereka untuk dapat lebih fokus dalam memberikan

perhatian untuk anak terkait pemberian makanannya. Selain itu akses internet yang semakin mudah dapat dimanfaatkan ibu dalam menggali informasi terkait gizi dan praktik pemberian makanan untuk anak.

2. Praktik Pemberian Makanan

Praktik pemberian makanan oleh 51 responden di TK Muslimat NU 1 Sukolilo, Jabung diketahui sebanyak 48 responden (94,12%) dengan kategori baik. Sedangkan 3 responden (5,8%) dengan kategori cukup. Praktik pemberian makanan mengacu pada teori kognitif sosial atau *social cognitive theory* yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini berfokus pada pembelajaran manusia dalam lingkungan sosialnya.

Bandura mengemukakan bahwa setiap individu akan memperoleh pengetahuan, aturan, keterampilan, strategi, keyakinan, dan sikap melalui pengamatannya. Individu juga akan mencontoh maupun mempelajari tentang bagaimana perilaku yang sesuai dari perilaku yang dicontohkan. Selanjutnya mereka akan bertindak akan kemampuan mereka dan mengharapkan hasil dari tindakan mereka (Yanuardianto, 2019).

Seperti pada penelitian ini, pembiasaan yang dilakukan orang tua dalam praktik pemberian makanan pada anak sudah baik. Melalui pengetahuan tentang gizi yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, orang tua mampu menerapkan praktik pemberian makanan pada anaknya sebaik mungkin. Meskipun dalam penyiapan bekal makanan untuk anak belum sepenuhnya sesuai dengan anjuran gizi seimbang yang semestinya.

a. Penyiapan Bekal untuk Anak

Berdasarkan pengisian angket mayoritas orang tua menyatakan kadang-kadang (54,9%) dalam menyiapkan bekal untuk dibawa anak ke sekolah. Padahal membawakan bekal untuk anak ke sekolah adalah salah satu upaya agar anak tidak mengonsumsi makanan tidak sehat atau membeli jajan sembarangan. Hal ini bersinggungan dengan pesan gizi seimbang dalam pedoman gizi seimbang Permenkes RI yang salah satunya adalah mengenai pembiasaan membawa bekal makanan dan air putih dari rumah (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Peneliti masih menjumpai anak-anak yang tidak membawa bekal dan mereka membeli *snack* atau jajan sembarangan. Penelitian Fitria et al., (2022) menyatakan salah satu faktor tingginya konsumsi gula, garam, maupun lemak adalah dengan membeli jajan sembarangan. Namun, meskipun tidak dibawakan bekal makanan, orang tua menyatakan selalu (90,2%) dalam pembiasaan minum air pada anak, dengan membawakan air minum untuk anak. Sekolah juga memfasilitasi air minum dalam setiap kelas, sehingga ketika anak tidak membawa air minum dapat mengambil pada galon dan gelas yang sudah disediakan.

b. Frekuensi Pemberian Makanan

Sebagian besar orang tua menyatakan selalu (82,4%) dalam membiasakan anak untuk sarapan di pagi hari, selain itu dalam pemberian makanan selingan menyatakan sering (56,9%). Sejalan dengan Suparyanto (dalam Nikmah et al., 2021) bahwa pertumbuhan

fisik dan kecerdasan anak terdapat makanan yang berperan penting di dalamnya. Sejak anak usia dini, pola makan yang baik dan teratur perlu dikenalkan, seperti melalui pembiasaan konsumsi makanan bergizi.

Pada poin pesan gizi seimbang untuk anak usia 2-5 tahun dan 6-9 tahun terdapat pernyataan tentang pembiasaan makan 3 kali sehari yang diawali dengan sarapan pagi dan anjuran memberi makanan selingan yang sehat untuk anak. Sarapan pagi penting, terutama untuk anak usia dini yang mengalami masa tumbuh kembang dan perkembangan otak anak tergantung dengan kebiasaan asupan maknannya.

c. Pemberian Variasi Makanan

Pemberian variasi makanan yang meliputi pemberian menu makanan bervariasi, konsumsi makanan cepat saji (*fast food*), dan konsumsi makanan atau minuman manis sudah dipraktikan oleh orang tua dengan baik. Mayoritas orang tua menyatakan selalu (52,9%) memberikan menu makanan yang bervariasi. Orang tua dapat memberi menu makanan bervariasi dengan merujuk pada Daftar Bahan Makanan Penukar (DBMP) pada Tabel 2.3 (Daftar Penukar Delapan Golongan Bahan Makanan). Dengan demikian bahan makanan dengan zat gizi tertentu dapat digantikan dengan makanan yang memiliki kandungan zat gizi sama, asalkan bahan makanan tersebut aman. Daftar bahan penukar dapat digunakan untuk menyusun menu sehari serta dikembangkan untuk menu yang beragam lainnya (Yosephin, 2018).

Selain itu, orang tua dapat menyesuaikan dengan porsi bagi anak usia dini pada Tabel 2.2 (Anjuran Jumlah Porsi untuk Kelompok Umur 1-6 Tahun) yang dianjurkan Kementerian Kesehatan RI berdasarkan konsep “Piring Makanku: Sajian Sekali Makan” dalam pedoman gizi seimbang (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Pemberian makanan dan minuman manis serta makanan cepat saji (*fast food*) sudah dibatasi oleh orang tua. Berdasarkan pengisian angket sebagian besar responden menyatakan kadang-kadang (86,3%) dalam pemberian jenis makanan tersebut. Sejalan dengan penelitian Fitria et al., (2022) yakni mayoritas ibu menyatakan sering dalam membatasi makanan manis, seperti es krim, permen, coklat, dan sebagainya untuk anak.

Makanan cepat saji (*fast food*) dapat dikatakan memiliki ciri-ciri seperti tinggi gula, tinggi garam maupun tinggi lemak perlu dibatasi dalam mengonsumsinya. Dampak yang terjadi apabila anak dibebaskan mengonsumsi makanan tersebut salah satunya adalah terserang penyakit berbahaya. Wansink (dalam Fitria et al., 2022) mengatakan makanan dengan kandungan gula, lemak, dan garam dapat menjadi sumber energi bagi tubuh apabila dikonsumsi dengan baik. Jika konsumsi makanan dengan ciri-ciri tersebut secara berlebihan, salah satu dampak yang terjadi pada anak adalah obesitas (*overweight*).

d. Pengolahan Bahan Makanan

Pengolahan bahan makanan sebelum dikonsumsi perlu dilakukan. Hal ini bertujuan agar bahan makanan aman untuk dikonsumsi dan kandungan nilai gizi pada setiap bahan dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Sebelum dilakukannya pengolahan, bahan makanan alangkah baiknya dicuci terlebih dahulu. Berdasarkan pengisian angket mayoritas orang tua menyatakan selalu (98%) dalam mencuci bahan makanan sebelum diolah. Selanjutnya pengolahan bahan makanan dengan cara merebus maupun menggoreng yang sebenarnya kedua teknik tersebut dapat merusak zat gizi yang terkandung dalam bahan makanan. Tetapi dapat juga menguntungkan, tergantung bahan makanan yang diolah serta lama waktu pengolahannya. Dalam hal ini variasi jawaban yang diberikan mayoritas orang tua adalah kadang-kadang dan sering. Dengan cara menggoreng responden menyatakan sering (43,1%), sedangkan pernyataan kadang-kadang (39,2%). Sementara dengan cara merebus, responden menyatakan sering (39,2%) dan pernyataan kadang-kadang (37,3%).

Palupi (dalam Sundari et al., 2015) menuturkan kunci utama dalam pengolahan bahan pangan adalah optimalisasi proses. Tujuan dari optimalisasi proses agar makanan yang dihasilkan menarik secara sensori, seperti memiliki aroma, rasa, dan tekstur yang menggugah selera. Kemudian tinggi nilai gizi, yakni kandungan gizi tetap terjaga meskipun melalui proses pengolahan. Selanjutnya makanan aman

dikonsumsi, artinya bebas dari kontaminasi dan sesuai dengan standar keamanan. Dengan demikian makanan akan lebih bermanfaat dan aman untuk dikonsumsi.

e. Kebersihan

Berdasarkan pengisian angket, mayoritas orang tua menyatakan selalu (92,2%) memperhatikan kebersihan alat makan serta tidak pernah (90,2%) membiarkan anak tidak cuci tangan sebelum makan. Sekolah juga memfasilitasi 4 wastafel yang dapat dimanfaatkan siswa-siswi untuk pembiasaan cuci tangan sebelum makan. Dikemukakan oleh Santoso & Sugiri, (2022) bahwa salah satu cara untuk mencegah penularan penyakit adalah perilaku menjaga kebersihan diri atau personal hygiene. Selanjutnya ditegaskan tentang pembentukan perilaku pada anak usia dini terjadi melalui proses belajar. Anak akan mempelajari perilaku dan meniru orang dewasa di lingkungan sekitarnya (Santoso & Sugiri, 2022).

Sejalan dengan penelitian Fitria et al., (2022) bahwa sebagian besar responden mencuci bahan makanan sebelum diolah dan memberi air minum yang bersih dan aman untuk anak. Kualitas makanan yang disajikan dipengaruhi oleh bagaimana proses penyajiannya serta kondisi alat makan yang digunakan. Persyaratan kebersihan harus terpenuhi, sehingga makanan yang disajikan tidak hanya memuaskan secara gizi dan visualnya, tetapi juga aman dan higienis untuk dikonsumsi (Fadhila et al., 2015).

f. Pemberian Suplemen/vitamin

Berdasarkan pengisian angket dalam hal pemberian suplemen/vitamin pada anak, sebagian besar orang tua menyatakan sering (27,5%) bahkan kadang-kadang (47,1%). Aprilia, (2014) dalam penelitiannya mendapati responden (12,5%) memberikan vitamin kepada anak lebih dari 1 kali sehari. Pemberian vitamin yang demikian dapat dikatakan berlebihan dan membahayakan anak. Vitamin yang dapat larut dalam air jika diberikan secara berlebihan, secara umum tidak berakibat buruk, karena akan diekskresi oleh ginjal. Lain halnya dengan vitamin A, D, E, dan K yang merupakan vitamin larut dalam lemak, sehingga apabila diberikan berlebih akan ditimbun dalam jaringan dan dapat menjadi racun dalam tubuh.

g. Pemberian Lebih Makanan/asupan Ketika Anak Sakit

Berdasarkan pengisian angket terkait pemberian lebih makanan/asupan ketika anak sakit, sebagian besar orang tua menyatakan selalu (62,7%) melakukan. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Agustina, (2019) diketahui bahwa hanya 4,5% responden yang termasuk kategori kurang dalam pola asuh pemberian makanan. Selebihnya responden sudah melakukan pemberian makanan dengan baik. Pemberian asupan yang baik untuk anak penting dilakukan. Tidak dari segi makanannya saja, akan tetapi sikap dan perilaku ibu turut berperan. Pemberian asupan lebih ketika anak sakit menjadi salah satu bentuk praktik pemberian makanan yang baik. Peran ibu dalam

memperhatikan anak dengan pemberian asupan lebih ketika sakit akan menunjang status gizi anak, serta mendukung proses pemulihan.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan pengisian instrumen oleh responden menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Menggunakan instrumen (angket) berbentuk lembaran adalah antisipasi peneliti, apabila terdapat orang tua yang kesulitan mengoperasikan *google form*. Rencana awal setelah melakukan koordinasi melalui kepala TK, pengisian instrumen akan dilaksanakan di sekolah pada hari dan waktu yang sudah ditentukan. Adanya kesibukan setiap orang yang berbeda-beda menjadi faktor kurang efektif dalam pelaksanaan ini. Dari total sampel 70 responden, yang dapat hadir bersama hanya 25 responden (35,7%). Masih dibutuhkan sebanyak 45 responden lagi untuk memenuhi target sampel.

Tindakan selanjutnya adalah dengan membagikan lembar instrumen kepada siswa-siswi agar disampaikan kepada orang tuanya. Dengan demikian orang tua mengisi di rumah masing-masing. Dalam hal ini peneliti tidak dapat memastikan, apakah pengisian tersebut memang benar-benar dilakukan oleh orang tua atau pengasuh lainnya, seperti nenek maupun saudara. Dari 45 responden tidak semua yang mengembalikan lembar instrumen, sehingga dari total sampel 70 responden yang mengisi instrumen hanya 51 responden.

Untuk penelitian selanjutnya agar lebih efektif dapat mendesain lembar instrumen dengan *google form*, sehingga dapat meminimalisir terjadinya hal yang membatasi pengambilan data penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pengisian instrumen (tes) sebanyak 46 responden termasuk dalam kategori pengetahuan tinggi. Begitupun pengisian instrumen (angket) sebanyak 48 responden tergolong kategori baik. Maka dapat disimpulkan pengetahuan gizi orang tua dalam praktik pemberian makanan pada anak di TK Muslimat NU 1 Sukolilo, Jabung berada pada kategori baik. Meskipun demikian, dalam hal penyiapan bekal makanan untuk anak ke sekolah belum terlaksana secara maksimal.

Hubungan antara pengetahuan gizi dengan praktik pemberian makanan juga menunjukkan hubungan yang signifikan (berarti) dengan Nilai Sig. (2-tailed) 0,000 yang artinya $<0,05$. Arah hubungan menunjukkan terdapat hubungan searah dengan nilai koefisien 0,478 (positif). Sedangkan tingkat kekuatan dua variabel dengan nilai koefisien 0,478 berarti hubungan cukup kuat. Adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel menjawab hipotesis penelitian, yakni H_1 diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Kerurangan dalam penelitian dapat dijadikan pembelajaran bagi peneliti. Kedepannya temuan atau hasil penelitian diharapkan bermanfaat dan mampu menjadi referensi bagi beberapa pihak terkait. Oleh karena itu, peneliti menjabarkan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi peneliti selanjutnya:** diharapkan mampu meneliti lebih luas terkait tema, yakni kebutuhan nutrisi anak. Khususnya dalam penyediaan bekal untuk anak ke sekolah.
2. **Bagi lembaga/sekolah:** diharapkan mampu memberi edukasi tentang pentingnya gizi bagi anak melalui penyelenggaraan seminar *parenting* untuk orang tua. Dengan demikian orang tua dapat lebih memperhatikan kebutuhan gizi anaknya.
3. **Bagi orang tua:** diharapkan mampu menggali informasi lebih melalui sumber informasi, seperti internet terkait kebutuhan gizi dan praktik pemberian makan untuk anak. Selain itu, dalam penyediaan bekal makanan untuk anak, diharapkan orang tua mampu berinovasi akan menu makanan. Tentunya tetap memperhatikan gizi, keamanan, dan kebersihan dari bahan makanan yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, L. A., Marheni, G. A., & Darmapatni, M. W. G. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu dan Praktik Pemberian Makan pada Anak Usia 12-24 Bulan dengan Malnutrisi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, *11*, 9–16.
- Amalia, S., & Mustikasari, I. (2023). Gambaran Pengetahuan Orang Tua dalam Praktik Pemberian Makanan pada Anak Usia Pra Sekolah di RA Al-Aziziyah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, *2*, 327–336.
- Aprilia, L. (2014). Persepsi Orang Tua Tentang Pemberian Vitamin pada Anak di Taman Kanak-kanak Agripina Surabaya. *CALYPTRA*, *2*(2), Article 2.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, *12*, 95–107.
- De Rosso, S., Ducrot, P., Chabanet, C., Nicklaus, S., & Schwartz, C. (2022). Increasing Parental Knowledge About Child Feeding: Evaluation of the Effect of Public Health Policy Communication Media in France. *Frontiers in Public Health*, *10*, 782620. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.782620>
- Fadhila, M. F., Wahyuningsih, N. E., & D, Y. H. (2015). Hubungan Higiene Sanitasi dengan Kualitas Bakteriologis pada Alat Makan Pedagang di Wilayah Sekitar Kmapus UNDIP Tembalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, *3*, 769–776.
- Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, N., Pagiling, A. S. L., Natsir, I., Munfarikhatin, A., Simanjuntak, D. N., Hutagaol, K., & Anugrah, N. E. (2023). *Dasar-Dasar Statistika untuk Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Fitria, W., Sufriani, S., & Nizami, N. H. (2022). Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Praktik Pemberian Makan pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, *4*, 82–87.
- Fitriana, A. A. (2020). Pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Anak. *Jurnal Pendidikan Modern*, *5*(3), 96–101. <https://doi.org/10.37471/jpm.v5i3.92>
- Hanum, T. S. L., & Dewi, A. P. (2015). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Kebiasaan Mengonsumsi Fast Food dengan Status Gizi pada Remaja*. 750–758.
- Harlistyarintica, Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Pola Asuh Autoritatif dan Kebiasaan Makan Anak Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 867–878. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.617>
- Hartono. (2017). Status Gizi Balita dan Interaksinya. *Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20170216/0519737/status-gizi-balita-dan-interaksinya/>
- Iskandar, I. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Cetakan ke 2). Gaung Persada Press (GP Press).
- Jatmikowati, T. E., Nuraini, K., Winarti, D. R., & Adwitiya, A. B. (2023). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 1279–1294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3223>

- Kahi Leba, E. R., Putri, R. M., & Sulasmini. (2021). Pola Asuh Makan (Jenis dan Frekuensi) “Prompting or Encouragement to Eat” Berkaitan dengan Konsumsi Sayur pada Anak Prasekolah Berusia 4 – 6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 10–19. <https://doi.org/10.48079/Vol4.Iss1.68>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia*.
- Knol, L. L., Myers, H. H., Black, S., Robinson, D., Awololo, Y., Clark, D., Parker, C. L., Douglas, J. W., & Higginbotham, J. C. (2016). Development and Feasibility of a Childhood Obesity Prevention Program for Rural Families: Application of the Social Cognitive Theory. *American Journal of Health Education*, 47(4), 204–214. <https://doi.org/10.1080/19325037.2016.1179607>
- Kusudaryati, D. P. D., Prananingrum, R., & Untari, I. (2017). *Menu Makanan Sehat Untuk Balita*. Yuma Pustaka.
- Kusuma, R. M., & Agustina, S. A. (2019). Pola Asuh Orang Tua Balita dengan Masalah Gizi di Kelurahan Bener Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 5(2), 159–171.
- Langi, G. K. L., Djendra, I. M., Purba, R. B., & S. P., R. (2019). Pengetahuan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita 2-5 Tahun di Puskesmas Kawangkoan Minahasa. *GIZIDO*, 11, 17–22.
- Latunussa, N. M., Picauly, I., & Aspatria, U. (2011). Pengaruh Cara Pengolahan Pangan Terhadap Kandungan Iodine Pada Pangan Yang Dikonsumsi Balita di Wilayah Endemik GAKI Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten TTU Tahun 2010. *Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan*, 3(1), 369–386. <https://doi.org/10.51556/ejpazih.v3i1.118>
- Martony, O. (2018). Junk Food Makanan Favorit dan Dampaknya Terhadap Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. *Open Journal Systems*, 13, 1157–1164.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Maulani, S., Rizkiyanti, F., & Dianti, Y. S. (2021). Pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Seimbang pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 154–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4186>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Gizi Seimbang*.
- Nikmah, A., Pusari, R. W., & Kusumaningtyas, N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Makanan Gizi Seimbang Terhadap Pertumbuhan Anak Usia 1-2 Tahun. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 264–271. <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.9053>
- Nugraini, S. (2013). *Ilmu Gizi 2* (1st ed.). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Oktaningrum, I. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat dengan Status Gizi Anak di SD Negeri 1 Beteng Kabupaten

- Magelang Jawa Tengah. *Journal of Culinary Education and Technology*, 8(1).
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2020). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dengan Penyuluhan Metode Storytelling pada Siswa Kelas III dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. *E-Journal Poltekkes Kemenkes Makassar*, 19, 7–13.
- Perwira, M. I., Indriati, G., & Dewi, Y. I. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Toddler. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia / Indonesian Health Scientific Journal*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.51933/health.v7i1.793>
- Pratama, R., Ayu Aisyah, S., Mandala Putra, A., A. Sirodj, R., & Afgan, M. W. (2023). Correlational Research. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6, 1754–1759.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Purwanto, T. S., Handayani, T. E., & Rahayu, T. P. (2019). *Modul Ajar Gizi Ibu dan Anak Jilid 1* (Cetakan Pertama). Prodi Kebidanan Magetan Poltekkes Kemenkes Surabaya.
- Puspitasari, W. D., & Febrinita, F. (2021). Pengujian Validasi Isi (Content Validity) Angket Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Matakuliah Matematika Komputasi. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(1), 77–90. https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i1.3254
- Rahmi, P. (2019). Peran Nutrisi Bagi Tumbuh dan Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 5.
- Rinayati, R., Erawati, A. D., Wahyuning, S., & Harsono, H. (2021). Peningkatan Keterampilan Guru PAUD dalam Menstimulasi dan Deteksi Dini Perkembangan Balita. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 25–31. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.4566>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Santosa, H., & Imelda, F. (2022). *Kebutuhan Gizi Berbagai Usia*. Media Sains Indonesia.
- Santoso, S. T., & Sugiri, W. A. (2022). Proses Adaptasi Perilaku Personal hygiene Pada Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 562–572. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i2.11519>
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak, edisi kesebelas, jilid dua*. Erlangga.
- Sari, R. W. (2008). *Dangerous Junk Food* (1st ed.). Panembahan-Yogyakarta.
- Sarniti, S., & Aminah, S. (2022). Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Biomed Science*, 10, 1–5.
- Sartika, M. D., Rukiyah, R., Andika, W. D., & Sumarni, S. (2022). Literature Review: Motivasi yang Diberikan Kepada Anak Dalam Mengonsumsi Sayuran. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 30–39. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.45937>
- Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. PRENAMEDIA GROUP.
- Sulistyoningsih, H. (2011). *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak* (Edisi Pertama). Graha Ilmu.

- Sundari, D., Almasyhuri, A., & Lamid, A. (2015). Pengaruh Proses Pemasakan Terhadap Komposisi Zat Gizi Bahan Pangan Sumber Protein. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 25(4), 235–242. <https://doi.org/10.22435/mpk.v25i4.4590.235-242>
- Tirtawinata, T. C. (2006). *Makanan dalam Perspektif Al-Quran dan Ilmu Gizi*. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Umasugi, F., Wondal, R., & Alhadad, B. (2020). Kajian Pengaruh Pemahaman Orang Tua terhadap Pemenuhan Gizi Anak Melalui Lunch Box (Bekal Makanan). *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.1927>
- UNICEF. (2023). *Wasting (Gizi Kurang dan Gizi Buruk) dan Dampaknya pada Anak* / *UNICEF Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi/artikel/dampak-wasting-pada-anak>
- WHO. (2023). *Infant and young child feeding*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
- Widodo, P. B., Rusmawati, D., Mujiasih, E., & Dinardinata, A. (2022). Validitas Isi Skala Integritas Akademik Dosen. *Jurnal Empati*, 11, 72–79.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *PRESPEKTIF: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3, 96–102.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 1, 94–111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>
- Yosephin, B. (2018). *Tuntunan Praktis Menghitung Kebutuhan Gizi*. Andi Offest.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Uji Validitas

a. Validitas variabel X (relevansi)

Butir	Validator		S ₁	S ₂	Σs	n(C-1)	V	Keterangan
	1	2						
Butir 1	3	4	2	3	5	6	0,833333	Validitas sangat tinggi
Butir 2	3	4	2	3	5	6	0,833333	Validitas sangat tinggi
Butir 3	3	4	2	3	5	6	0,833333	Validitas sangat tinggi
Butir 4	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 5	3	4	2	3	5	6	0,833333	Validitas sangat tinggi
Butir 6	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 7	3	4	2	3	5	6	0,833333	Validitas sangat tinggi
Butir 8	2	3	1	2	3	6	0,5	Validitas sedang
Butir 9	3	4	2	3	5	6	0,833333	Validitas sangat tinggi
Butir 10	3	4	2	3	5	6	0,833333	Validitas sangat tinggi

b. Validitas variabel X (kejelasan)

Butir	Validator		S ₁	S ₂	Σs	n(C-1)	V	Keterangan
	1	2						
Butir 1	3	4	2	3	5	6	0,6	Validitas tinggi
Butir 2	3	4	2	3	5	6	0,6	Validitas tinggi
Butir 3	2	4	1	3	4	6	0,75	Validitas tinggi
Butir 4	2	4	1	3	4	6	0,75	Validitas tinggi
Butir 5	3	4	2	3	5	6	0,6	Validitas tinggi
Butir 6	3	4	2	3	5	6	0,6	Validitas tinggi
Butir 7	2	4	1	3	4	6	0,75	Validitas tinggi
Butir 8	3	4	2	3	5	6	0,6	Validitas tinggi
Butir 9	3	4	2	3	5	6	0,6	Validitas tinggi
Butir 10	3	4	2	3	5	6	0,6	Validitas tinggi

c. Validitas variabel Y (relevansi)

Butir	Validator		S ₁	S ₂	Σs	n(C-1)	V	Keterangan
	1	2						
Butir 1	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 2	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 3	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 4	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 5	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 6	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 7	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas rendah
Butir 8	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 9	2	3	1	2	3	6	0,5	Validitas rendah
Butir 10	2	3	1	2	3	6	0,5	Validitas rendah
Butir 11	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 12	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 13	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 14	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 15	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi

d. Validitas variabel Y (kejelasan)

Butir	Validator		S ₁	S ₂	Σs	n(C-1)	V	Keterangan
	1	2						
Butir 1	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 2	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 3	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 4	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 5	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 6	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 7	2	3	1	2	3	6	0,5	Validitas sedang
Butir 8	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 9	2	3	1	2	3	6	0,5	Validitas sedang
Butir 10	2	3	1	2	3	6	0,5	Validitas sedang
Butir 11	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 12	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 13	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 14	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi
Butir 15	3	3	2	2	4	6	0,666667	Validitas tinggi

Lampiran 2: Uji Reliabilitas

a. Reliabilitas variabel X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.629	10

b. Reliabilitas variabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.627	15

Lampiran 3: Tabulasi Data

a. Tes Pengetahuan Orang Tua

Karakteristik Responden					Tabulasi data Tes Pengetahuan Ortu (X)										
No Resp	Usia	JK	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Total
1	30 tahun	Perempuan	S1	Guru	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	36 tahun	Perempuan	S1	Guru	3	0	3	3	3	3	3	0	3	3	24
3	41 tahun	Perempuan	S1	Guru	3	0	3	3	3	3	3	0	3	3	24
4	35 tahun	Perempuan	SD	IRT	3	0	3	3	3	3	3	0	3	3	24
5	27 tahun	Perempuan	SMA	IRT	3	3	0	3	3	3	3	0	3	3	24
6	35 tahun	Perempuan	SMP	IRT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	34 tahun	Perempuan	SMK	IRT	3	0	3	0	3	3	3	0	3	3	21
8	34 tahun	Perempuan	SMK	IRT	3	0	3	3	3	0	3	0	3	3	21
9	25 tahun	Perempuan	SMK	Swasta	3	0	0	0	3	3	3	3	3	3	21
10	35 tahun	Perempuan	SMA	IRT	3	0	0	3	3	3	3	0	0	3	18
11	26 tahun	Perempuan	SMA	IRT	3	0	0	3	3	3	3	0	0	3	18
12	38 tahun	Perempuan	SMA	IRT	3	0	3	3	3	0	3	0	3	0	18
13	39 tahun	Perempuan	SMP	IRT	3	0	3	3	3	3	3	0	3	3	24
14	43 tahun	Perempuan	SD	IRT	3	0	0	3	3	3	3	3	0	3	21
15	37 tahun	Perempuan	SMA	Swasta	3	3	0	3	3	3	3	0	0	3	21
16	30 tahun	Perempuan	SMP	Swasta	3	0	0	3	3	3	3	0	3	3	21
17	33 tahun	Perempuan	SMP	IRT	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	27
18	33 tahun	Perempuan	SD	IRT	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	27
19	41 tahun	Perempuan	SMP	IRT	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	27
20	35 tahun	Perempuan	S1	IRT	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	27
21	25 tahun	Perempuan	SMK	IRT	3	0	3	3	3	3	3	0	3	3	24
22	28 tahun	Perempuan	SMA	IRT	3	0	3	3	3	3	3	0	3	3	24
23	28 tahun	Perempuan	SMK	IRT	3	0	3	3	3	3	3	0	3	3	24
24	29 tahun	Perempuan	S1	IRT	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	27
25	34 tahun	Perempuan	SD	IRT	3	0	3	3	3	3	3	0	3	3	24

26	33 tahun	Perempuan	SMP	IRT	3	0	0	0	3	3	3	0	3	3	18
27	26 tahun	Perempuan	SMA	IRT	3	0	3	3	3	3	3	0	3	3	24
28	43 tahun	Perempuan	SMP	IRT	3	0	3	3	3	3	3	0	3	3	24
29	42 tahun	Perempuan	S2	Guru	3	0	3	3	3	3	3	0	3	3	24
30	32 tahun	Perempuan	SMA	IRT	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	27
31	27 tahun	Perempuan	SMK	IRT	3	0	3	3	3	3	3	0	3	3	24
32	33 tahun	Perempuan	SMK	IRT	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	27
33	41 tahun	Perempuan	SMA	Swasta	3	0	3	3	3	3	3	0	3	3	24
34	33 tahun	Perempuan	SMA	Swasta	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35	30 tahun	Perempuan	D3	IRT	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	27
36	39 tahun	Perempuan	S1	PPPK	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	27
37	35 tahun	Perempuan	SMK	IRT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
38	23 tahun	Perempuan	SMK	ART	3	0	3	3	3	3	3	3	0	3	24
39	32 tahun	Perempuan	S1	IRT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
40	25 tahun	Perempuan	SMK	IRT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
41	33 tahun	Perempuan	SMA	IRT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
42	41 tahun	Perempuan	SD	Pedagang	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	27
43	30 tahun	Perempuan	SMA	IRT	3	0	3	3	3	3	0	3	3	3	24
44	34 tahun	Perempuan	SMK	IRT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45	45 tahun	Perempuan	SD	IRT	3	0	3	3	3	3	3	3	3	3	27
46	23 tahun	Perempuan	SD	IRT	3	0	3	0	3	3	3	3	3	3	24
47	28 tahun	Perempuan	SD	Pedagang	3	0	3	3	3	3	3	0	3	3	24
48	31 tahun	Perempuan	SD	IRT	3	0	0	3	3	3	3	0	3	3	21
49	31 tahun	Laki-laki	SD	Swasta	3	0	3	3	3	3	3	0	3	3	24
50	32 tahun	Perempuan	SMK	Buruh	3	0	3	3	3	3	3	0	0	3	21
51	35 tahun	Perempuan	SMA	IRT	3	0	0	3	3	3	3	0	0	3	18

b. Angket Praktik Pemberian Makanan

Tabulasi data Angket Praktik Pemberian Makanan (Y)																
No Resp	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Total
1	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	4	4	52
2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	56
3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	53
4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	1	43
5	4	2	3	4	4	4	2	4	2	4	3	3	1	4	4	48
6	2	4	3	2	4	4	2	1	2	3	3	3	2	4	4	43
7	4	4	4	3	4	4	2	0	3	3	3	4	2	4	3	47
8	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	1	4	4	52
9	2	2	4	3	4	4	2	4	4	2	1	4	2	1	4	43
10	3	4	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	4	49
11	2	4	2	4	4	4	2	4	2	3	3	3	0	0	0	37
12	4	4	2	2	4	3	2	4	3	4	3	3	0	0	0	38
13	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	47
14	2	2	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	43
15	2	3	2	2	4	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4	46
16	2	3	2	3	4	4	2	4	2	4	4	2	3	2	4	45
17	2	4	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	2	4	3	47
18	3	4	3	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	50
19	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	3	3	2	4	3	50
20	3	4	3	2	4	4	2	4	3	3	3	3	2	4	4	48
21	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	2	4	3	48
22	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	50
23	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	50
24	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	51
25	3	4	2	2	4	4	2	4	2	4	3	3	3	4	1	45

26	3	2	3	3	4	4	2	3	2	4	3	3	3	4	2	45
27	3	3	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	48
28	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	51
29	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	55
30	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4	2	50
31	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	4	3	48
32	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	54
33	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3	53
34	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	53
35	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	50
36	4	4	3	2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	49
37	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	1	4	4	51
38	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	50
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	56
40	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	54
41	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	51
42	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	1	4	4	49
43	4	4	3	2	4	4	2	4	2	4	3	4	2	4	4	50
44	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	51
45	2	4	4	3	4	4	2	4	1	4	3	3	2	4	1	45
46	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	1	4	4	50
47	3	4	3	1	4	3	4	4	1	4	2	3	1	4	4	45
48	2	4	2	2	4	2	4	2	1	2	3	3	2	4	2	39
49	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	52
50	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	1	4	4	50
51	3	4	2	2	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	49

Lampiran 4: Surat Permohonan Validator

a. Validator 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B.2023/Un.03/FITK/PP.00.9/08/2024 28 Agustus 2024
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Yunita Anggraini, A.Md.Gz
 di -
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Rofidah Nur Fitria
 NIM : 200105110030
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Gizi Orang Tua terhadap Praktik Pemberian Makanan pada Anak Usia Dini
 Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, S.Psi, MA

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Validator Akademik
 M. A. A. Valid, M.A.
 NIDN 20030220000310021

b. Validator 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B.2024/Un.03/FITK/PP.00.9/08/2024 28 Agustus 2024
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Rosidah Inayati, S.Gz., MM, RD
 di -
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Rofidah Nur Fitria
 NIM : 200105110030
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Gizi Orang Tua terhadap
 Praktik Pemberian Makanan pada Anak Usia Dini
 Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, S.Psi, MA

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan, Bid. Akademik

Muhammad Walid, M.A
 NIP. 1962032000031002

Lampiran 5: Pernyataan Validator

a. Validator 1

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

A. IDENTITAS VALIDATOR

Nama : Yunita Anggraini, A.Md.Gz
 Instansi : Rumah Sakit Lavalette Malang (Ahli Gizi)

Instrumen penelitian yang disusun untuk penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Gizi Orang Tua terhadap Praktik Pemberian Makanan pada Anak Usia Dini”** oleh:

Nama : Rofidah Nur Fitria
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut

Valid	
Valid dengan revisi	✓
Tidak valid	

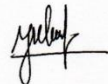
B. KOMENTAR DAN SARAN PERBAIKAN

* Rinci dan perjelas lagi indikator, terutama dengan kriteria penilaian (+), kemudian jelaskan lagi dg pernyataan yg. lebih memandu arti ganda

* Pertanyaan dan jawaban lebih aplikatif, bukan sekedar teori.

* Perbaiki soal dg 2 ~~soal~~ atau lebih jawaban yg. benar.

Malang, 29 Agustus 2024
 Validator



(Yunita Anggraini, A.Md.Gz)

b. Validator 2

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

A. IDENTITAS VALIDATOR

Nama : Rosidah Inayati, S.Gz., MM, RD
 Instansi : Ketua Persatuan Ahli Gizi (PERSAGI) Kota Malang

Instrumen penelitian yang disusun untuk penelitian dengan judul "**Hubungan Pengetahuan Gizi Orang Tua terhadap Praktik Pemberian Makanan pada Anak Usia Dini**" oleh:

Nama : Rofidah Nur Fitria
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut

Valid	
Valid dengan revisi	✓
Tidak valid	

B. KOMENTAR DAN SARAN PERBAIKAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Malang, 31 Agustus 2024

Validator



(Rosidah Inayati, S.Gz., MM, RD)

Lampiran 6: Surat Pra Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id</p>	
Nomor	: 2883/Un.03.1/TL.00.1/08/2024	05 September 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada		
Yth. Kepala TK Muslimat NU 1 Sukofilo		
di		
Kabupaten Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
<p>Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Rofidah Nur Fitria	
NIM	: 200105110030	
Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025	
Judul Proposal	: Hubungan Pengetahuan Gizi Orang Tua terhadap Praktik Pemberian Makanan pada Anak Usia Dini	
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		Dekan, Dekan Bidang Akademi
		
		Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PIAUD		
2. Arsip		

Lampiran 7: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2943/Un.03.1/TL.00.1/09/2024 10 September 2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala TK Muslimat NU 1 Sukolilo
 di
 Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rofidah Nur Fitria
 NIM : 200105110030
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
 Judul Skripsi : **Hubungan Pengetahuan Gizi Orang Tua terhadap Praktik Pemberian Makanan pada Anak Usia Dini**
 Lama Penelitian : **September 2024** sampai dengan **November 2024** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Art. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 8: Surat Keterangan Selesai Penelitian



YPM.NU BINA BAKTI WANITA
TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU 1
 NPSN : 697 266 08 NSS : 004 051 811 369
 STATUS : TERAKREDITASI A
 Jl. Sidodadi No. 238 RT 19 RW 03 Sukolilo Jabung Kabupaten Malang 65155
 e-mail : muslimatkl@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 07/C2/TK.M.NU.I/X/2024

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LISTIANI, S.Pd
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 08 Mei 1968
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : TK Muslimat NU 1
 Alamat : Jl. Sidodadi No. 238 Rt. 1 Rw. 03 Sukolilo Jabung

Menerangkan bahwa :

Nama : ROFIDAH NUR FITRIA
 NIM : 200105110030
 Fakultas / Jurusan : FITK / PIAUD
 Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang tersebut diatas, benar-benar melakukan penelitian guna penyusunan Skripsi mulai tanggal **19 September sampai dengan 10 Oktober 2024** dengan judul "**Hubungan Pengetahuan Gizi Orang Tua terhadap Praktik Pemberian Makanan pada Anak Usia Dini**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jabung, 19 Oktober 2024

Kepala Sekolah

TK Muslimat NU 1 Sukolilo



LISTIANI, S.Pd

Lampiran 9: Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd
 NIP : 199010192019032012
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Rofidah Nur Fitria
 NIM : 200105110030
 Konsentrasi : Keselamatan, Kesehatan dan Nutrisi AUD
 Judul Skripsi : **Hubungan Pengetahuan Gizi Orang Tua terhadap Praktik Pemberian Makanan pada Anak Usia Dini**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
11%	8%	1%	2%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Desember 2024

UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd

Lampiran 10: Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200105110030
 Nama : Rofidah Nur Fitria
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, MA
 Judul Skripsi : **Hubungan Pengetahuan Gizi Orang Tua terhadap Praktik Pemberian Makanan pada Anak Usia Dini**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	8 Agustus 2023	Review Jurnal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	21 September 2023	Latar Belakang	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	11 Desember 2023	BAB 1 Rofidah	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	6 Mei 2024	BAB 2 Rofidah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	27 Mei 2024	Revisi BAB 1 dan 2 Rofidah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	28 Mei 2024	BAB 3 Rofidah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	29 Mei 2024	Revisi BAB 3 Rofidah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	9 Juni 2024	Revisi BAB 3 Rofidah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	15 Agustus 2024	Revisi Proposal Penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	5 Desember 2024	BAB 4 dan 5 Rofidah	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 5 Desember 2024
 Dosen Pembimbing



Akhmad Mukhlis, MA

BIODATA MAHASISWA

Nama : Rofidah Nur Fitria
Nim : 200105110030
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 29 Oktober 2001
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)/Program
Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Bareng Tengah 5D/754 E, Kota Malang
No. Tlp : 085655988575
Alamat Email : fidah2910@gmail.com